

**HUBUNGAN KECANDUAN INTERNET DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI
COVID-19 PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



**Oleh :
Choirul Huda
NIM. 17410089**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**HUBUNGAN KECANDUAN INTERNET DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI
COVID-19 PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)

Oleh :
CHOIRUL HUDA
NIM. 17410089

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

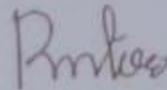
HUBUNGAN KECANDUAN INTERNET DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK
SELAMA PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

SKRIPSI

Oleh :

CHOIRUL HUDA
NIM. 17410089

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



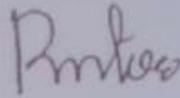
HUBUNGAN KECANDUAN INTERNET DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI
COVID-19 PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 23 Juli 2021

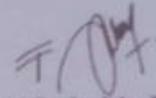
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Penguji Utama

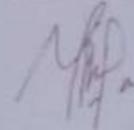


Dr. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001



Dr. Fatkhul Lubabih Nuqul, M.Si
NIP. 19760512 20312 1 002

Ketua Penguji



Dr. Muallifah, M.A
NIP. 19850514 201903 2 008

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
pada tanggal, 23 Juli 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19781128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CHOIRUL HUDA

NIM : 17410089

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **HUBUNGAN KECANDUAN INTERNET DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**. Merupakan benar-benar hasil sendiri, baik sebagian maupun secara keseluruhan, terkecuali dalam bentuk kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain sudah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap dan bersedia menerima sanksi.

Malang, 23 Juli 2021



Choirul Huda
NIM. 17410089

MOTTO

“Ambil yang baik tinggalkan yang buruk, gunakan waktumu sebaik mungkin
Ingat, penyesalan akan datang bagi siapa saja yang lalai”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'alamiin

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Dengan segala Puji Syukur Saya Haturkan kepada-Mu ya Rabb Kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua orangtua saya Ayah Dailin dan Ibu Darwati yang telah membesarkan saya serta merawat saya dari kecil hingga sekarang. Terima kasih telah memberikan kasih sayang yang begitu besar bagi saya sampai saat ini, serta tak pernah lelah untuk selalu mendoakan saya dan membimbing saya sampai menuju tangga kesuksesan kelak.

Untuk ayah, terima kasih sudah rela bersusah payah demi membiayai pendidikan saya serta ibu yang selalu mendoakan serta mensupport apapun untuk keberhasilan yang saya raih.

Terima kasih atas segala dukungan yang engkau berikan hingga saya bisa

sampai di titik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayahN ya sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi saya dengan judul Hubungan Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik selama pembelajaran daring dimasa Pandemi Covid-19 pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga kita selalu mendapat syafaat dari beliau. Selama penelitian berlangsung banyak pihak yang sudah membantu saya untuk selalu semangat dan memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Wali yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran serta kritikan untuk dapat terselesaikannya penelitian skripsi ini.
4. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah meluangkan waktu dan bersedia untuk membantu mengisi skala penelitian yang diberikan.
5. Ayahku Dailin serta Ibuku Darwati yang selalu mendukung dan mendoakan selama ini sehinga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta adikku Zahra Zahrotul Izaa juga selalu mendukung dan memberikan semangat bagi saya.
6. Segenap dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibraim Malang yang telah memberikan ilmu serta mendidik saya selama di bangku perkuliahan. Serta staff pegawai yang sudah memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi sehingga dipermudah dalam melakukan penelitian ini.
7. Untuk Keluarga Laboratorium Ibu Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog serta laboran tercinta Mas Seno yang telah banyak membimbing dan memberikan nasihat selama dimalang. Seluruh teman-teman asisten laboratorium 2017

yang sangat baik hati, semoga kita semua sukses dikehidupan kelak.

8. Senior saya Muhammad Zulkifli Adnan & Tarin Kurlillah yang bersedia membantu membimbing ketika saya menemukan kesulitan saat menyelesaikan skripsi.
9. Saudara, dan juga teman bimbingan sekaligus *partner* skripsian saya Devia Astika yang selalu mendukung dan memberikan bantuan dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh teman, sahabat, saudara yang selalu mensupport dan memotivasi dalam bentuk apapun itu.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT karena telah banyak membantu dalam penelitian skripsi ini. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu kami berharap ada kritik dan saran demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat di pahami siapa pun yang membacanya. Sekiranya Skripsi yang disusun ini apat berguna bagi diri kami sendiri maupun orang yang membacanya.



Choirul Huda
NIM. 17410089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Prokrastinasi Akademik	9
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	9
2. Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik	13
3. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik.....	13
4. Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam.....	15
B. Kecanduan Internet	17
1. Pengertian Kecanduan Internet	17
2. Faktor-faktor Internet addiction	19
3. Aspek-aspek Kecanduan Internet	23
4. Subtipe Kecanduan Internet	26

5. Kecanduan Internet dalam Perspektif Islam	28
C. Hubungan Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi akademik	29
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel.....	33
C. Definisi Operational.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi	36
2. Sampel.....	38
3. Karakteristik Subjek.....	39
E. Metode Pengumpulan Data	39
F. Validitas dan Reliabilitas	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas	44
3. Hasil Uji Coba.....	44
G. Metode Analisa Data	49
1. Analisis Deskripsi	49
2. Analisis Korelasi Product Moment.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Pelaksanaan Penelitian	57
1. Tempat dan Waktu Penelitian	57
2. Jumlah Subjek Penelitian	57
3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	57
4. Hambatan dalam Penelitian	57
C. Paparan Hasil Penelitian	58
1. Uji Asumsi	58
2. Analisis Deskriptif.....	60
3. Uji Hipotesis.....	65
4. Analisis Tambahan	66
D. Pembahasan	70
1. Tingkat Kecanduan Internet	70
2. Tingkat Prokrastinasi Akademik	73

3. Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi akademik	76
4. Perbedaan Rata-rata tiap Variabel Berdasarkan Jenis Kelamin ...	79
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Skor Skala Likert	40
Tabel 3. 2. Blueprint Skala Kecanduan Internet IAT	40
Tabel 3. 3. Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik	41
Tabel 3. 4. Skala Kecanduan Internet	45
Tabel 3. 5. Skala Prokrastinasi Akademik	47
Tabel 3. 6. Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 3. 7. Norma Kategorisasi	50
Tabel 4. 1. Uji Normalitas Tiap Variabel	58
Tabel 4. 2. Uji Linearitas	59
Tabel 4. 3. Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia Mahasiswa	60
Tabel 4. 4. Frekuensi Sampel Berdasarkan Angkatan	60
Tabel 4. 5. Deskripsi Skor Hipotetik dan Skor Empirik	61
Tabel 4. 6. Norma Kategorisasi	62
Tabel 4. 7. Kategorisasi Kecanduan Internet	63
Tabel 4. 8. Kategorisasi Prokrastinasi Akademik	64
Tabel 4. 9. Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik	66
Tabel 4. 10. Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik di Fakultas Saintek	66
Tabel 4. 11. Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik di Fakultas Tarbiyah	66
Tabel 4. 12. Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik di Fakultas Syariah	67
Tabel 4. 13. Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik di Fakultas Humaniora	67
Tabel 4. 14. Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik di Fakultas Ekonomi	68
Tabel 4. 15. Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	68

Tabel 4. 16. Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik di Fakultas Psikologi	68
Tabel 4. 17. Kecanduan Internet berdasarkan jenis kelamin	69
Tabel 4. 18. Prokrastinasi Akademik berdasarkan Jenis Kelamin	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Skema Variabel	33
Gambar 4. 1. Kategorisasi Kecanduan Internet.....	64
Gambar 4. 2. Kategorisasi Prokrastinasi Akademik.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian.....	84
Lampiran 2. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas.....	88
Lampiran 3. Uji Asumsi	94
Lampiran 4. Uji Beda	96
Lampiran 5. Input Skala Kecanduan Internet	98
Lampiran 6. Input Skala Prokrastinasi Akademik.....	102

ABSTRAK

Huda, Choirul. 2021. Hubungan Kecanduan Internet Dengan Prokrastinasi Akademik Selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Kata Kunci: Kecanduan Internet, Prokrastinasi Akademik

Akibat dari bahaya yang ditimbulkan oleh penyebaran *pandemi COVID-19*, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan *Sosial distancing* hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Adanya kebijakan ini diharapkan dapat mencegah dan mengurangi penyebaran pandemi COVID-19 sehingga kondisi ini mengharuskan setiap orang untuk bekerja dan belajar dari rumah. Pembelajaran yang menggunakan media yang dinamakan internet membuat mahasiswa menghabiskan waktu yang lama dalam mengakses internet sehingga dapat menimbulkan perilaku adiksi. kecanduan internet baru-baru ini menjadi masalah yang sudah menyebar luas. Hal yang ditakutkan dari perilaku adiksi adalah penundaan dalam pengerjaan tugas kuliah sehingga tanggung jawab menjadi terbengkalai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diukur menggunakan dua skala, yaitu kecanduan internet *Test (IAT)* yang diadaptasi dari Dr. Young untuk mengukur perilaku adiksi dan skala Prokrastinasi Akademik yang diadaptasi dari Ferdiawati (2012) berdasarkan teori Rothblum untuk mengukur prokrastinasi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*, yakni untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel kecanduan internet dengan variabel prokrastinasi akademik. Subjek pada penelitian ini adalah 210 responden yang terdiri dari tujuh fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19 ($P < 0,05$; $r = 0,338$). Hal ini menunjukkan semakin tinggi kecanduan internet semakin tinggi pula prokrastinasi akademik.

ABSTRACT

Huda, Choirul. 2021. The Relationship between Internet Addiction and Academic Procrastination During Online Learning During the Covid-19 Pandemic for Students at the Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor : Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Keywords: *Internet Addiction, Academic Procrastination*

As a result of the dangers posed by the spread of the COVID-19 pandemic, Indonesian government issued a social distancing policy to Large-Scale Social Restrictions (PSBB). This policy is expected to prevent and reduce the spread of the COVID-19 pandemic so that this condition requires everyone to work and study from home. Learning that uses a media called the internet makes students spend a long time in accessing the internet so that it can lead to addictive behavior. Internet addiction has recently become a widespread problem. The thing that is feared from this addictive behavior is the delay in doing college assignments so that responsibilities are neglected.

This study uses a quantitative approach that is measured using two scales, namely the Internet Addiction Test (IAT) adopted by Dr. Young to measure addictive behavior and the Academic Procrastination scale adapted from research by Evy Verdiawaty (2012) based on Rothblum's theory which covers various aspects to measure procrastination.

Data analysis in this study uses product moment correlation analysis, which is to measure the relationship between internet addiction variable and academic procrastination variable. The subjects in this study were 210 respondents consisting of seven faculties at the Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. The results of this study indicate a relationship between internet addiction and academic procrastination during online learning in COVID-19 pandemic ($P < 0.05$; $r = 0.338$). This shows that internet addiction is getting higher as well as academic procrastination.

المخلص

هدى كورول. 2021. العلاقة بين إدمان الإنترنت والمماثلة الأكاديمية أثناء التعلم عبر الإنترنت أثناء جائحة Covid-19 للطلاب في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية.

مستشار : الدكتور. رحمت عزيز ، M.Si

أ. دكتور. مولادي ، Pd.I.

الكلمات الدالة: إدمان الإنترنت، التسويق الأكاديمي

نتيجة للمخاطر التي يمثلها انتشار جائحة COVID-19 ، أصدرت الحكومة الإندونيسية سياسة تباعد اجتماعي للقيود الاجتماعية واسعة النطاق (PSBB) من المتوقع أن تمنع هذه السياسة وتقلل من انتشار جائحة COVID-19 بحيث تتطلب هذه الحالة من الجميع العمل والدراسة من المنزل. التعلم باستخدام وسائط تسمى الإنترنت يجعل الطلاب يقضون وقتاً طويلاً في الوصول إلى الإنترنت بحيث يمكن أن يؤدي إلى سلوك إدماني. أصبح إدمان الإنترنت مؤخرًا مشكلة واسعة الانتشار. الشيء الذي يخشى منه السلوك الإدماني هو التأخير في إتمام مهام الكلية بحيث يتم إهمال المسؤوليات.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا يتم قياسه باستخدام مقياسين ، وهما اختبار إدمان الإنترنت (IAT) لقياس سلوك الإدمان ومقياس التسويق الأكاديمي لقياس التسويق.

يستخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة تحليل الارتباط اللحظي للمنتج ، وهو قياس مدى أهمية العلاقة بين متغير إدمان الإنترنت ومتغير التسويق الأكاديمي. شارك في هذه الدراسة 210 مستجيباً يتألفون من سبع كليات في جامعة الدولة الإسلامية في مولانا مالك إبراهيم مالانج. تشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود علاقة بين إدمان الإنترنت والمماثلة الأكاديمية أثناء التعلم عبر الإنترنت أثناء جائحة COVID-19 ($P > 0.05$; $r = 0.338$).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa dianggap sebagai kaum intelektual atau kaum cendekiawan dan di dalam perguruan tinggi merupakan tempat bagi mahasiswa untuk mengikuti serangkaian pembelajaran dalam mengemban peran penting. Sebagai mahasiswa, peran utama adalah selalu dihadapkan dengan tugas-tugas akademik yang harus diselesaikan. Namun pada kenyataannya, beberapa mahasiswa butuh waktu lebih dan bahkan malas-malasan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kampus. Proses belajar membutuhkan konsistensi dalam menjalaninya supaya dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Bentuk konsistensi dalam belajar diantaranya adalah dengan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, selain dapat memberikan keuntungan bagi mahasiswa untuk menghindari diri dari terlambatnya pengumpulan tugas yang dikarenakan seringnya menunda (Ramadhan, 2016).

Steel (2007) mengemukakan bahwa penundaan adalah konsekuensi dari kegagalan pengaturan diri dan pengendalian diri. Penundaan akademik lazim dilakukan di kalangan mahasiswa di seluruh dunia (Rabin, Fogel, & Nutter-Upham, 2011). 80-95% mahasiswa memiliki masalah penundaan, dimana sekitar 75% menyatakan bahwa sering mengalami penundaan, hampir 50% mengalami penundaan yang lebih parah. Masalah penundaan akademik setiap tahun persentasenya selalu meningkat terus-menerus dimana menyangkut

dimensi kognitif, perilaku, dan emosional. Dengan kata lain, seseorang secara sadar menunda untuk menyelesaikan tugas meskipun memiliki dampak yang negatif (Steel, 2007). Menurut Ferrari (dalam Avico, 2014) prokrastinasi akademik berakibat negatif. Hal ini dikarenakan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Tugas dan kegiatan menjadi terbengkalai, bahkan jika selesaipun bisa jadi tidak maksimal. Penundaan juga bisa mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang datang.

Tahun 2019 merupakan tahun yang sangat bersejarah oleh seluruh masyarakat dunia. Hal ini dikarenakan virus yang merambah secara global hingga Indonesia, yakni Covid-19. Akibat dari bahaya yang ditimbulkan oleh penyebaran *pandemi COVID-19*, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan *Sosial distancing* hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Adanya kebijakan ini diharapkan dapat mencegah dan mengurangi penyebaran pandemi COVID-19 sehingga kondisi ini mengharuskan setiap orang untuk bekerja dan belajar dari rumah (Syaharuddin dalam Firyal, 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020 (dalam Sukur, 2020) WHO menyatakan bahwa penyebaran virus corona ini sangat cepat dan berbahaya serta dapat menyebabkan kematian. Virus ini sifatnya menyerang saluran pernapasan. Berdasarkan data (Wordmeter, 2020) Pandemi COVID-19 *casses* menyatakan terdapat 2.176.744 pasien terpapar virus corona dan beberapa dari jumlah tersebut meninggal dunia. Pada keadaan yang sulit ini membuat pemerintah mengeluarkan edaran kepada masyarakat untuk menjaga jarak sosial, sehingga adanya pelarangan untuk bersosialisasi,

berkomunikasi, dan berkerumun secara tatap muka membuat semua kegiatan menjadi sulit dilakukan. Terlebih lagi dalam dunia pendidikan yang mengharuskan menerapkan sistem pembelajaran secara daring. Akibatnya, proses pembelajaran tatap muka dihentikan dan digantikan dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring atau online dari rumah masing-masing. Hal ini sesuai dengan surat edaran No. 4 Tahun 2020 yang mengatur tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa penyebaran Pandemi COVID-19 (COVID-19) berisikan anjuran untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran secara daring diperlukan adanya koneksi dan terhubung dengan internet.

Menurut hasil survei APJII penggunaan internet di Indonesia pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan yang pesat, di mana pengguna internet Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 64,8% naik menjadi 73,7 % sehingga jumlah populasi di Indonesia yang menggunakan internet diperkirakan mencapai 196,7 juta pengguna.

Berdasarkan data survei APJII selama masa penyebaran pandemi COVID-19 ini ditemukan bahwa penggunaan internet di Indonesia telah mengalami peningkatan yang cukup pesat khususnya pada pelajar. Menurut penelitian Marketeers (2013) bahwa salah satu pengguna internet terbanyak adalah mahasiswa, dan intensitas penggunaan internet yang cenderung berlebihan akan memberikan dampak dan mengarah pada kecanduan internet (Marketeers, 2013).

Internet banyak digunakan dalam bidang pendidikan sebagai sumber belajar-mengajar, internet dapat digunakan sebagai fasilitas yang dapat membantu proses belajar mengajar, selama dalam praktik penggunaannya digunakan dengan cara yang tepat. Melalui internet, pelajar dapat dengan mudah mengakses materi yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya dan memperoleh beberapa informasi baru (Chuang & Tsai, 2005). Seperti halnya teknologi yang lain, selain banyak memfasilitasi dan membantu kehidupan, internet juga menimbulkan masalah, khususnya penggunaan internet yang tidak sehat atau tidak tepat sehingga mengakibatkan dampak negatif dan mulai memengaruhi kehidupan sosial individu (Davis, 2001; Odacı & Kalkan, 2010). Para peneliti menyebut hal ini sebagai ketergantungan internet, kecanduan internet, *Pathological internet use* (PIU), dan penggunaan internet yang bermasalah (Davis, Flett, & Besser, 2002; Odacı & Kalkan, 2010).

Internet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku akademik serta gaya hidup pada dewasa muda dan pelajar. Penggunaan internet yang berlebihan akan menimbulkan masalah yaitu kecanduan internet yang memiliki dampak negatif. kecanduan internet juga dikenal sebagai *pathological internet usage* (PIU), yang diartikan sebagai penggunaan yang berlebihan terhadap internet yang bisa merusak fungsi sosial dan psikologis seseorang (Davis, 2001).

Kecanduan internet baru-baru ini menjadi masalah yang sudah menyebar luas. Sampel yang diambil dari remaja Italia, 36,7% menunjukkan

tanda-tanda PIU (Weinstein & Lejoyeux, 2010). Dalam penelitian lain juga menyebutkan efek yang diakibatkan dari kecanduan internet yaitu menunjukkan bahwa kecanduan internet berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis yang mengakibatkan kesepian, depresi, isolasi sosial, dan mengalami kesulitan dalam beraktivitas sosial, pendidikan, dan pekerjaan (Young & Rogers, 1998; Davis, 2001).

Kegiatan dan aktivitas sehari-hari seperti belajar, umumnya mahasiswa tidak disiplin terhadap aturan yang telah diberikan oleh anggota keluarga dan guru. Masalah kedisiplinan diri merupakan hal yang penting dilakukan agar seseorang menjadi sukses. Chou dan Hsiao (2000) menemukan bahwa pelajar yang kecanduan internet memiliki konsekuensi negatif dalam melakukan aktivitas harian dan akademis mereka dibandingkan dengan pelajar yang tidak kecanduan internet. Hal ini selaras dengan Yang dan Tung (2007) yang membandingkan antara pecandu internet dengan yang bukan pecandu di sekolah menengah Taiwan dan menemukan bahwa kecanduan internet secara signifikan berakibat negatif terhadap rutinitas sehari-hari, akademik, dan hubungan mereka dengan orang tua dan guru. selain pelajar, mahasiswa yang menghabiskan banyak waktu untuk *online* sehingga pekerjaan dan prestasi akademis mereka menurun (Yuan, Qin, Liu, & Tian, 2011). Young (2006) meneliti sekelompok remaja dan menemukan kegagalan akademis yang diakibatkan oleh penggunaan internet. Karena terlalu dimanjakan oleh internet, menjadikan pekerjaan akademis tertunda (Kandemir, 2014).

Fakta bahwa akses internet di lingkungan universitas lebih mudah dan lebih cepat meingkatkan kemungkinan mahasiswa terpengaruh oleh dampak negatif dari internet seperti menunda menyelesaikan tugas dan melaukan hal yang tidak penting (Lay, 1988). Penundaan akademik adalah salah satu jenis dari penundaan umum. Penundaan akademik berdampak pada persiapan ujian sekolah, pengerjaan tugas, dan menyelesaikan proyek (Lay, Milgram, Mey- Tal, & Levison, 1998).

Blunt dan Pychyl (2005) mengemukakan bahwa individu cenderung menunda-nunda ketika tugas yang diberikan dianggap tidak menyenangkan. Misalnya, individu akan menghindari tugas yang dianggap sulit, membosankan, dan tidak menyenangkan (Senécal, Lavoie, & Koestner, 1997). Sebaliknya, internet menyediakan begitu banyak hiburan dimana mahasiswa dapat memperoleh kesenangan, pengalaman menarik, dan bisa menghilangkan stress (Lavoie & Pychyl, 2001). Secara tidak langsung, internet dianggap sebagai pengalih yang begitu baik yang memungkinkan seseorang menjadi melakukan penundaan (Davis, Flett, & Besser, 2002). Hal ini terutama berlaku bagi para individu dengan kecanduan internet dimana seringkali kalah dalam melawan godaan yang ditawarkan oleh hiburan-hiburan dalam internet. Oleh karena itu, individu menghabiskan banyak waktu untuk online yang mengakibatkan penundaan meningkat.

Dari berbagai penelitian, Kandemir (2014) mengungkapkan adanya korelasi positif antara penundaan akademik dan tingkat kecanduan internet. Selain itu, Davis, dkk (2002) mengidentifikasi hubungan yang kuat antara prokrastinasi akademik dan kecanduan internet. Ditinjau dari penelitian yang

dilakukan oleh Julyanti dan Aisyah (2015) menunjukkan adanya hubungan positif antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecanduan internet yang dialami mahasiswa maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya. Penelitian lain oleh Malyshev & Arkhipenko (2019) dibuktikan bahwa kecanduan internet dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecanduan internet yang dialami mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik mereka. Ada kemungkinan bahwa mahasiswa yang suka menggunakan internet secara aktif sebagai upaya menunda-nunda tugas atau pekerjaan.

Berdasarkan pemaparan fenomena yang telah disampaikan di atas, peneliti terdahulu telah membahas mengenai hubungan kecanduan internet dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Pada penelitian ini peneliti tertarik berupaya untuk meningkatkan pemahaman tentang fenomena kecanduan internet dalam lingkungan akademik selama pembelajaran daring pada saat pandemi COVID-19. Pentingnya penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui hubungan kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat kecanduan internet selama pembelajaran daring pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang dimasa pandemi COVID - 19 ?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang dimasa pandemi COVID -19 ?
3. Apakah terdapat hubungan kecanduan internet dan prokrastinasi akademik saat pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang dimasa pandemi COVID-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Mengetahui tingkat kecanduan internet selama pembelajaran daring pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang dimasa pandemi COVID - 19
2. Mengetahui tingkat prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang dimasa pandemi COVID -19
3. Mengetahui hubungan kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik saat pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang dimasa pandemi COVID-19

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Harapan peneliti dari hasil penelitian ini akan memberi tambahan pada kajian keilmuan psikologi khususnya pada bidang psikologi pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menunjang penelitian lainnya terkait dengan kecanduan internet dan prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

Harapan peneliti hasil penelitian ini nantinya dapat membantu civitas akademika untuk dijadikan sebagai salah satu referensi untuk dapat mengetahui tingkat kecanduan internet serta prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Solomon & Rothblum (1984) menyatakan: “*Procrastination, the act of needlessly delaying tasks to the point of experiencing subjective discomfort, is an all-to-familiar problem*”. Pernyataan ini menjelaskan penundaan dapat dikategorikan sebagai prokrastinasi apabila penundaan tersebut terjadi dan dilakukan pada tugas-tugas penting, penundaan dilakukan secara terus-menerus serta disengaja, dan memunculkan perasaan yang tidak nyaman bagi prokrastinator. Dalam cangkupan akademik, prokrastinasi dianggap sebagai perilaku menunda-nunda mengerjakan tugas akademis, ataupun menunda dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian (Nurjana, 2020).

Sementara itu, Prokrastinasi merupakan aktivitas penghindaran yang dilakukan tanpa adanya alasan yang begitu jelas. Balkis dan Duru (2009) menyatakan:

“Procrastination is defined as a behavior in which an individual leaves a feasible, important deed planned beforehand to another time without any sensible reason”.

“Prokrastinasi merupakan perilaku individu yang meninggalkan kegiatan penting yang bisa dilakukan dan telah direncanakan sebelumnya tanpa alasan yang masuk akal” (Balkis & Ve Duru, 2009).

Menurut Bahasa kata prokrastinasi dalam latinnya "*Procrastination*" dalam awalan "pro" memiliki arti mendorong atau maju bergerak, serta akhiran "crastinus" memiliki arti keputusan hari esok oleh sebabitu jika digabungkan maka memiliki makna menunda atau menangguhkan hingga hari berikutnya (Ghufron & Risnawita , 2012). Sedangkan dalam kamus (*Oxford English Reference Dictionary*), makna Prokrastinasi yaitu "menunda aksi, tanpa memiliki alasan yang jelas ". Sehingga dapat digaris bawahi bahwa perilaku prokrastinasi merupakan tindakan menunda yang dilakukan secara sengaja hingga hari berikutnya tanpa alasan yang jelas.

(Solomon & Rothblum, 1984) menjelaskan, prokrastinasi merupakan aktivitas menunda-nunda perihal mengerjakan tugas baik itu memulai ataupun menyelesaikan tugas secara keseluruhan dan secara langsung. Sehingga kinerja dalam mengerjakan tugas tersebut menjadi terhambat, dan cenderung tidak menuntaskan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Ferrary (dalam Solomon & Rothblum, 1984) menyimpulkan bahwa terdapat batasan tertentu dalam mengartikan prokrastinasi, yaitu (1) prokrastinasi merupakan bentuk dari aktivitas penundaan, yaitu aktivitas menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan tidak mempermasalahkan alasan dari aktivitas penundaan tersebut, (2) prokrastinasi dianggap menjadi suatu kebiasaan dan umum terjadi, hingga mengarah pada respon yang tetap dan menerus dilakukan seseorang pada saat mengerjakan tugas, umumnya

muncul keyakinan yang irasional dalam diri seseorang yang melakukan prokrastinasi, (3) prokrastinasi mengarah dan menjadi kebiasaan, dalam hal ini prokrastinasi bukan hanya sekedar perilaku penundaan melainkan mengarah pada tahap pembiasaan perilaku seseorang.

Ferrary (dalam Solomon & Rothblum, 1984) terdapat berbagai indikator yang terjadi pada prokrastinasi akademik, meliputi ciri-ciri berikut;

- a) Terjadinya penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas kerja. Individu yang melakukan aktivitas prokrastinasi sebenarnya mengetahui bahwa tugas yang dihadapi bermanfaat dan memiliki kewajiban untuk diselesaikan. Akan tetapi individu tersebut melakukan aktivitas penundaan untuk menyelesaikan tugasnya.
- b) Adanya kelambatan saat mengerjakan tugas. Hal ini berkaitan dengan penundaan yang dilakukan sehingga memberikan dampak bahwa dalam pengerjaan tugas membutuhkan waktu lebih lama. Secara umum seseorang melakukan prokrastinasi menghabiskan waktu lebih lama dalam mempersiapkan diri serta melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat dan tidak dibutuhkan dalam pengerjaan tugas serta kurang memperhitungkan estimasi waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan tugas yang dihadapi.
- c) Adanya kesenjangan waktu antara rencana awal dan proses kinerja atau pengerjaan. Seseorang yang melakukan aktivitas prokrastinasi akan menemukan kesulitan terkait dengan target dan batasan waktu

- yang ditentukan. Dan memiliki kemungkinan terlambat dalam menyelesaikan tugas sesuai deadline dan batasan waktu yang ditentukan.
- d) Adanya keinginan untuk melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih mengasyikan bila dibandingkan tugas yang harus dikerjakan. Umumnya seseorang yang melakukan perilaku prokrastinasi akan menggunakan waktunya untuk aktifitas-aktifitas yang menyenangkan dan mengasyikan dan sengaja untuk tidak segera menyelesaikan tugasnya.

2. Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik

Bruno (dalam Nurjan, 2019) ada dua faktor yang memengaruhi individu melakukan penundaan atau prokrastinasi, yaitu: berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal ialah adanya bentuk pengaruh dari luar diri individu seperti adanya tugas yang banyak dan adanya tuntutan untuk diselesaikan secara bersamaan. Sedangkan faktor internal terjadi sebab adanya masing-masing individu berupa keadaan fisik maupun psikologis sehingga menjadi pengaruh individu melakukan aktivitas prokrastinasi.

Secara umum potensi yang lebih besar bagi individu melakukan prokrastinasi ialah terdapat pada factor internal, meskipun tanpa dipungkiri adanya dukungan dari faktor eksternal dapat menjadi pengaruh seseorang melakukan prokrastinasi. Yang menjadi penyebab ialah karena adanya tuntutan yang sulit untuk diatasi dan menjadikan individu melakukan aktivitas prokrastinasi.

Menurut Solomon dan Rothblum terdapat berbagai faktor yang berkaitan dengan prokrastinasi khususnya dalam bidang pendidikan (Nurjana, 2020), yaitu :

- a) Tugas-tugas mengarang, seperti menunda dalam menulis makalah, laporan-laporan ataupun tugas lain.
- b) Mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian, seperti menunda belajar saat menghadapi ujian semester ataupun saat menghadapi kuis.
- c) Menunda dalam aktivitas membaca, seperti membaca buku, rujukan, artikel, dan yang berkaitan erat dengan tugas akademik.
- d) Menunda dalam tugas administrative, seperti menyalin catatan kuliah, presensi kehadiran, ataupun penundaan untuk mendaftar praktikum.
- e) Mendatangi pertemuan, seperti terlambat pada waktu kuliah, saat praktikum, dan sebagainya.
- f) Kinerja dalam hal akademik secara totalitas dan menyeluruh, seperti menunda untuk mengerjakan dan menuntaskan tugas-tugas akademik secara keseleruhan.

Berdasarkan berbagai faktor yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya prokrastinasi akademik cenderung dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu berdasarkan faktor internal yang berkaitan dengan diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari aspek lingkungannya.

3. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik

Ferrary, dkk (dalam Ghufron, 2003) menyatakan prokrastinasi

akademik merupakan bentuk aktivitas penundaan dengan ciri dan tanda tertentu serta termanifestasikan dalam berbagai indikator sehingga dapat diamati serta diukur, diantaranya:

- a) Melakukan aktivitas menunda-nunda saat memulai ataupun menyelesaikan tugas-tugas akademik. Seseorang yang melakukan aktivitas prokrastinasi sebenarnya mengetahui bahwa pekerjaannya harus diselesaikan dengan segera, namun aktivitas menunda-nunda tersebut akan terus dilakukan baik itu saat memulai ataupun menyelesaikan pekerjaannya.
- b) Terlambat dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Seorang prokrastinator umumnya akan membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas dibandingkan sebagian orang lainnya. Seorang prokrastinator akan menghabiskan waktunya lebih lama dalam melakukan persiapan, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Sehingga menyebabkan procrastinator tidak dapat menyelesaikan tugas nya secara memadai. Pekerjaan yang lamban dan tidak tuntas dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan ciri dari aktivitas prokrastinasi akademik.
- c) Adanya kesenjangan waktu yang terjadi pada saat melakukan perencanaan dan saat pelaksanaan pengerjaan. Seorang prokrastinator akan menemukan kesulitan untuk menyelesaikan suatu tugas sesuai batasan waktu yang telah ditentukan. Umumnya akan terjadi keterlambatan pada prokrastinator dalam memenuhi *deadline*.

Sehingga terjadi keterlambatan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademik.

- d) Cenderung lebih suka melakukan aktivitas menyenangkan bila dibandingkan harus mengerjakan tugas akademik. Seorang prokrastinator tidak akan menyelesaikan tugasnya secara langsung. Akan tetapi cenderung memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk melakukan aktivitas-aktivitas lebih menghibur dan menyenangkan layaknya menonton, mendengarkan musik, dan sebagainya. Dimana aktivitas tersebut akan mengganggu dan menyita waktu seseorang dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan pemaparan berbagai aspek diatas, terdapat aspek-aspek dalam prokrastinasi akademik, diantaranya: Adanya penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas, terjadi keterlambatan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas, terjadi kesenjangan waktu yang tidak sesuai pada tahap pelaksanaan dengan rencana pada tahap awal, serta penundaan terjadi sebab adanya aktivitas-aktivitas yang lebih menyenangkan bila dibandingkan dengan mengerjakan tugas. Berdasarkan keempat aspek tersebut yang membahas secara menyeluruh terkait perilaku prokrastinasi akademik, sehingga dapat dijadikan indikator prokrastinasi akademik.

4. Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam

Menunda-nunda merupakan salah satu penyakit yang berbahaya bagi manusia. Seseorang yang menanggukkan sebuah tugas atau pekerjaan

sebab ia berpikir bahwa tugas tersebut dapat dilakukan esok hari. Akan tetapi, penundaan yang dilakukan oleh individu tersebut akan menjadikannya menyesal dikemudian hari, penyesalan tersebut akan datang apabila individu tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Penundaan termasuk dalam kategori perilaku yang kurang terpuji, penundaan merupakan perilaku yang memprihatinkan. Seharusnya seseorang yang baik harus lebih cermat dalam memanfaatkan waktu.

Al-qur'an telah menjelaskan berulang-ulang mengenai pentingnya waktu agar manusia tidak lalai serta dapat memanfaatkan waktu yang dimilikinya dengan baik. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS : Al-'Ashr: ayat 1-2:

والعصر ﴿١﴾ إن الإنسان لئي خسر ﴿٢﴾

Artinya : *“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu dalam kerugian”*

Menurut Ibnu Umar dalam Nurjan (2020) bahwa ketika Allah SWT telah mengisyaratkan suatu hal pada makhluknya, ini dimaksudkan untuk memperingatkan dan menarik perhatian manusia agar lebih telisik terhadap faidah dan manfaat dari hal yang telah diisyaratkan tersebut. Ungkapan Ibnu Umar berikut mengingatkan kepada setiap orang agar tidak membiasakan diri dalam menunda-nunda pekerjaan. Jika suatu pekerjaan dapat dilakukan pada waktu sore, jangan menundanya hingga hari esok. Jika suatu pekerjaan dapat dilakukan pada pagi hari, jangan menundanya hingga sore hari. Dan jangan sampai lalai dan terjerumus kedalam kenikmatan-kenikmatan yang menipu. Seperti yang dijelaskan dalam hadist Nabi, beliau bersabda :

نعمتان مغنون فيهما كثير من الناس ، الصحة والفراغ

“Ada dua kenikmatan, banyak manusia menjadi tertipu disebabkan dua kenikmatan ini, yaitu nikmat sehat dan nikmat waktu luang.” (H.R Bukhari No. 6412)

B. Kecanduan Internet

1. Pengertian Kecanduan Internet

Goldberg merupakan tokoh yang memperkenalkan istilah Kecanduan Internet Disorder atau (IAD) pada tahun 1995, menurut Goldberg dalam (Saliceti, 2015) termasuk dalam sebuah patologi atau gangguan akibat seseorang yang terlalu sering dalam menggunakan internet serta adanya gangguan perilaku dan control impuls. Istilah kecanduan internet dikembangkan dan dipopulerkan oleh Young pada tahun 1996 (Douglas, et al., 2008).

Menurut Young (dalam Dhanisandaryani, 2013) kecanduan internet merupakan bentuk dari berkembangnya teknologi, pola yang dimunculkan dari kecanduan internet cenderung sama dengan pola individu yang mengalami kecanduan alkohol, obat-obatan, dan judi yang menyebabkan akibat negatif. Seseorang yang kecanduan internet cenderung memiliki aktivitas yang tidak wajar dalam menggunakan internet, yaitu dengan intensitas penggunaan yang tinggi yang menyebabkan individu akan terfokus pada internet dan menyebabkan terganggunya aktivitas lain. Seseorang yang terindikasi kecanduan terhadap internet cenderung menggunakan internet dengan intensitas waktu yang cukup tinggi untuk online, umumnya menghabiskan waktu 40 hingga 80 jam setiap minggunya untuk online dengan durasi selama 20 jam.

Menurut young (2004) kecanduan internet ialah situasi dimana seseorang memiliki keinginan untuk online, penggunaan internet secara berlebihan dengan intens waktu online yang tidak dapat terkendalikan. Apabila internet tidak dapat diakses akan muncul situasi dimana seseorang mengalami kegugupan, agresi dan gangguan dalam kehidupan sosial. Menurut (Griffiths (1998) penggunaan internet dalam waktu yang intens dan berlebihan akan menyebabkan patologis yang mengarah pada adiktif yang disebut dengan kecanduan internet.

Menurut Young (1996), seseorang yang kecanduan internet akan merasa sulit menghentikan keinginannya untuk online sehingga kehilangan kontrol dalam penggunaannya dan dalam kehidupan sosialnya. Sedangkan menurut Shaw dan Black kecanduan internet (dalam Mirsuandi, 2008) dapat dikategorikan sebagai gangguan kejiwaan yang ditandai dengan rasa asik yang berlebihan, kesulitan dalam mengontrol diri, dan adanya perilaku penggunaan akses internet yang menyebabkan gangguan atau distress. Menurut Orzack (dalam Marlina, 2017) seseorang mengalami kecanduan internet apabila berada dalam kondisi dimana dunia maya lebih menarik dibandingkan kehidupan nyata sehari-hari.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas bahwa kecanduan internet merupakan posisi dimana seseorang menggunakan internet secara berlebihan, tidak teratur, dan sulit mengontrol dalam penggunaannya. ketertarikannya untuk terus online hingga sampai pada tahap bahwa dunia nya tidak lebih

menarik dari dunia maya yang ditemui melalui internet sehingga mengarah pada dampak negatif yang menyebabkan gangguan atau distress.

2. Faktor-faktor Kecanduan Internet

Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi kecanduan internet, antara lain ;

a. Faktor internal

1. Jenis kelamin

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Xin, et al., 2018) bahwa tingkat kecanduan internet lebih tinggi terjadi pada pria bila dibandingkan dengan wanita dengan presentase (30,6% berbanding 21,2%). Sedangkan menurut Dalbudak, dkk (2013) dari 319 subjek penelitian, tingkat kecanduan internet cenderung lebih tinggi terjadi pada pria yaitu sebanyak 20% sedangkan wanita hanya mencapai 9%.

2. Harga diri

Dalam penelitiannya Akin (2012) dihasilkan adanya hubungan positif antara kecanduan internet dengan penurunan dalam interaksi sosial, kesepian, depresi, dan perasaan akan harga diri yang rendah.

3. Kesepian

Menurut Karapetsas (2015) dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel kesepian dan kecanduan internet.

Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kesepian yang tinggi dapat dipastikan kecanduan terhadap internet. Fakta menunjukkan bahwa tingkat kecanduan internet pada remaja tumbuh secara eksponensial seiring dengan tingkat kesepian tertinggi pada siswa yang kecanduan.

4. Agresi

Kim, Namkoong, Ku, & Kim (2008) dalam penelitiannya menjelaskan agresi memiliki korelasi yang positif dengan kecanduan internet khususnya dalam bermain game, hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya komponen-komponen agresi dalam permainan tersebut (Kim 2008).

b. Faktor eksternal

1. Keluarga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Yen, Ko, Yen, Chang, & Cheng (2009) bahwa depresi, kurangnya perhatian keluarga, dan diskriminasi merupakan faktor seseorang mengalami kecanduan internet.

2. Teman sebaya

Berdasarkan penelitian Esen & Gündoğdu (2010) diketahui bahwa teman sebaya juga dapat menjadi faktor seseorang terkena kecanduan internet yang disebabkan adanya proses pengaruh dari teman sebaya tersebut. Hal ini dapat diketahui bahwa Semakin

rendah tekanan yang diberikan oleh teman sebaya maka kecanduan internet dapat menurun.

3. Dukungan sosial

Berdasarkan Esen & Gündoğdu (2010) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa adanya dukungan dari orang tua dan guru, menjadi pengaruh terhadap penurunan tingkat kecanduan internet pada remaja (Esen & Gündoğdu, 2010).

Selain itu, faktor yang mempengaruhi kecanduan internet dikemukakan oleh Young (dalam Ediarto 2019), faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan terhadap penggunaan internet adalah sebagai berikut :

1. unlimited akses atau akses penggunaan internet yang mudah dan tanpa batas.

Menurut Young (2008), individu yang mengalami kecanduan terhadap penggunaan internet merasa puas dengan kemudahan akses internet yang tanpa batas. Individu tersebut belum mampu menentukan tujuan yang jelas dari penggunaan internet sehingga terpengaruh oleh kecepatan dan kemudahan dalam mengakses internet.

2. konformitas teman sebaya yang tinggi

Remaja sangat beresiko terhadap penggunaan media interaktif karena dari awal sudah dikenalkan oleh orangtua mereka dengan teknologi Internet di masa kanak-kanaknya. Lingkungan terdekat

remaja adalah teman sebayanya. Remaja meniru dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya yang telah mengubah perilaku keseharian mereka dengan menggunakan media interaktif (Young, 2009).

3. kontrol diri kurang

Kecanduan terhadap penggunaan internet bisa terjadi salah satunya karena secara berulang individu tersebut gagal dalam mengontrol atau menghentikan penggunaan internet sehingga melebihi dari waktu yang telah ditargetkan.

4. waktu luang yang banyak.

Individu dengan waktu luang yang banyak dan tidak disibukkan dengan aktivitas pekerjaan yang padat, berusaha untuk online di waktu senggangnya atau mengambil jam kerja untuk menggunakan internet.

Berdasarkan beberapa faktor diatas diketahui bahwa faktor internal dan eksternal memberikan dampak yang cukup besar bagi mahasiswa dalam kecanduan internet. Yang mempengaruhi dari beberapa faktor tersebut diantaranya jenis kelamin, harga diri, kesepian, agresi, keluarga, teman sebaya, dan dukungan sosial.

3. Aspek-aspek Kecanduan Internet

Young dalam Dhanisandaryani (2013) menyatakan terdapat tiga aspek dari individu yang mengalami kecanduan internet, antara lain :

a. *Withdrawal and Sosial Problems*

Aspek ini berkaitan erat dengan individu yang terkena kecanduan internet, dimana individu akan merasa kesulitan apabila kehidupannya dijauhkan atau dibatasi dari internet selain itu akibat dari penggunaan internet yang berlebihan akan menyebabkan permasalahan interpersonal dengan indikator *saliency* dan *neglecting sosial life*.

b. *Time Management and Performance*

Aspek ini berkaitan dengan kegagalan individu dalam mengontrol dan mengurangi tingkat penggunaan internet sehingga mengarah pada penggunaan internet yang komplusif dan menjadi penyebab permasalahan akademis serta masalah kinerja dalam pekerjaannya dengan indicator *Lack of Control and Neglecting Work*.

c. *Reality Subtitute*

Aspek ini berkaitan dengan sampai pada tahap mana individu menganggap internet sebagai suatu pengalihan dalam menyelesaikan masalah dikehidupan yang sebenarnya dengan indikator *excessive use* dan *anticipation*.

Young (1999) menjelaskan beberapa aspek pada kecanduan internet, yaitu :

- a. Seorang Pengguna internet akan merasa tidak senang apabila offline.
Seseorang akan merasa gelisah, merasakan kesepian, adanya rasa tidak puas, cemas, munculnya rasa frustrasi, hingga perasaan sedih.
- b. Pengguna internet akan merasa senang jika online. Ketika pengguna internet sedang online perasaan yang akan dialami ialah seperti gembira, bergairah, dan atraktif bebas melakukan apa saja.
- c. Seseorang yang mengalami kecanduan internet, perhatiannya cenderung terfokus dan tertuju pada aktifitas online dan selalu ada keinginan agar dapat online.
- d. Intensitas penggunaan internet yang terus meningkat. Untuk memenuhi kepuasannya, intensitas penggunaannya terus ditingkatkan.
- e. Ketidakmampuan dalam mengatur penggunaan internet. Adanya kesulitan untuk mengontrol, mengurangi, ataupun menghentikan dalam menggunakan internet.
- f. Adanya keberanian untuk mengambil resiko, khususnya dalam menjalin hubungan yang signifikan dengan kerabat maupun orang terdekat, pekerjaan, pendidikan, karir, dan lain sebagainya karena internet
- g. Penggunaan Internet dijadikan sebagai salah satu cara untuk menghindar dan pelarian dari masalah yang dihadapi, apabila seorang pengguna internet berhadapan dengan suatu masalah, maka

pengguna internet tersebut akan menghindar dan melarikan diri dengan online.

Aspek-aspek kecanduan internet selanjutnya dikemukakan oleh Griffiths (2015), yaitu:

a. *Saliance*

Hal ini dapat terjadi ketika penggunaan internet dirasa menjadi aktivitas yang paling penting dalam kehidupan individu, sudah mendominasi pikiran, dan perasaan individu (merasa sangat butuh) dan tingkah laku (adanya kemunduran dalam perilaku sosial). Individu cenderung akan memikirkan internet, meskipun tidak sedang mengakses internet.

b. *Mood modification*

Hal ini mengarah pada pengalaman individu, yang menjadi hasil dari bermain internet, dan dapat dilihat jika internet sebagai strategi coping.

c. *Tolerance*

Hal ini merupakan proses dimana terjadinya peningkatan jumlah penggunaan internet untuk mendapatkan efek perubahan dari mood

d. *Withdrawal Shimpptoms*

Hal ini merupakan perasaan tidak menyenangkan yang terjadi karena dikurangnya penggunaan internet atau tidak dilanjutkan (perasaan yang muncul misalnya mudahmarah, cemas, tremor atau tubuh bergoyang).

e. *Conflict*

Hal ini mengarah pada konflik yang terjadi antara pengguna internet dengan lingkungan sekitarnya (konflik interpersonal), konflik dalam tugas lainnya (pekerjaan, tugas, kehidupan sosial, hobi) atau konflik yang terjadi dalam dirinya sendiri (kurang kontrol) yang diakibatkan karena terlalu banyak menghabiskan waktu bermain internet.

f. *Relapse*

Hal ini merupakan kecenderungan berulangnya kembali pola penggunaan internet setelah adanya kontrol.

Dari berbagai aspek diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum seseorang akan mengalami kecanduan internet ketika individu tersebut merasa tidak senang jika offline, perhatian hanya terfokus pada internet, adanya kesulitan dalam mengatur dan mengontrol penggunaan internet, intensitas penggunaan yang berlebihan, dan adanya internet digunakan sebagai pelarian dari masalah yang sedang dihadapi

4. Subtipe Kecanduan Internet

Menurut Young (dalam Watson, 2005) terdapat beberapa *subtype* dalam kecanduan internet, diantaranya:

a. *Information Overload*

Information Overload mengacu pada pencarian atau *surfing* untuk mencari data dari web atau internet. Hampir setiap individu dapat melakukan pencarian diinternet, dan cukup banyak yang melakukannya secara berlebihan. 84% pengguna internet melakukan pencarian informasi melalui google, yahoo, dan sebagainya.

Serta rata-rata penggunaan internet untuk melakukan pencarian informasi tersebut selama 40 menit.

b. *On-line Gaming Addiction*

On-line Gaming Addiction mengacu pada individu yang terlibat dengan game online secara berlebihan yang dihubungkan melalui internet. Kemajuan teknologi menjadikan game sebagai industri yang besar. Sengan adanya game online yang dihubungkan melalui internet menjadikan setiap individu dapat berkomunikasi dan berkompetisi dengan setiap lawan atau pemain lainnya dari seluruh penjuru dunia.

c. *Net Compulsions*

Net Compulsions merupakan bentuk kecanduan pada game online, belanja online, perjudian online. Dengan adanya kemajuan teknologi *Net Comlusions* dapat diakses dengan sangat cepat. Seperti akses malalui *casino virtual*, dan situs jual beli online. Sehingga pecandu akan sangat mudah kehilangan sejumlah uang secara cepat. Disisi lain *Net Complusion* juga memiliki efek yang menyebabkan individu mengalami gangguan dengan pekerjaan atau hubungan dengan orang terdekat.

d. *Cyber Relational Addictions*

Cyber Relational Addictions merupakan bentuk individu yang mengalami kecanduan terhadap *chat rooms* ataupun situs hubungan pertemanan dengan orang lain secara online yang menimbulkan

ketergantungan berlebihan terhadap hubungan online. Sehingga menjalin hubungan secara online lebih penting dari hubungan dalam kehidupan sebenarnya.

e. Cybersexual Addictions

Cybersexual Addictions merupakan bentuk individu yang terlibat dalam perilaku melihat, mengunduh, dan menjual pornografi online. Serta menjadi ketergantungan dan berlangganan pornografi secara online.

5. Kecanduan Internet dalam Perspektif Islam

Hukum asal dari bermain internet maupun hingga pada tahap kecanduan internet adalah boleh. Hal ini sesuai dengan kaidah fikih :

الأصل في الأشياء الإباحة حتي يدل الدليل على التحريم

“*Hukum asal dari sesuatu adalah mubah sampai ada dalil yang melarangnya (memakruhkannya atau mengharamkannya)*”. (Imam as-Suyuthi, dalam al-Asyba’ wan Nadhoir: 43).

Bermain internet atau bermain game merupakan salahsatu sarana hiburan dan sarana melepas lelah. Kesenangan psikologis dan hiburan merupakan dua hal yang natural dalam diri manusia. Nabi saw mengatakan bahwa seseorang yang didalam dirinya tidak ada hal tersebut, ia akan disalami malaikat. Hal ini memiliki artian bahwa islam tidak mengajarkan seseorang untuk menjauhi kesenangan dan hiburan. Namun sebaliknya, islam justru mengajarkan bahwa mencari kesenangan, beristirahat, mencari hiburan dapat dilakukan, namun perlu disesuaikan dengan porsinya dan tidak berlebihan. Sebab tidak ada larangan dalam islam yang menyatakan

bahwa hiburan itu haram.

Meski demikian, tidak seutuhnya semua hiburan mendapatkan tempat dalam agama islam. Islam hanya memperbolehkan jenis-jenis hiburan yang didalamnya terdapat unsur-unsur pendidikan, kesehatan, dan nilai-nilai moral lainnya. Yusuf al-Qaradawi dalam bukunya *Fiqhu al-Lahwi wa al-Tarwihi* menyebutkan jenis-jenis hiburan yang dilarang dalam agama islam, yaitu:

1. Hiburan yang mengandung unsur bahaya, seperti tinju. Sebab didalam aktivitas tinju tersebut terdapat unsur menyakiti badan sendiri dan orang lain
2. Hiburan yang menampilkan fisik dan aurat wanita didepan laki-laki yang bukan mahramnya
3. Hiburan yang mengandung unsur magis (sihir)
4. Hiburan yang terdapat unsur menyakiti binatang didalamnya
5. Hiburan yang mengandung unsur judi
6. Hiburan yang melecehkan dan menghina orang atau golongan lain
7. Hiburan yang dilakukan secara berlebihan

C. Hubungan Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi akademik

Selama proses pembelajaran daring tentunya mahasiswa akan selalu dihadapkan dengan penggunaan internet, sehingga terjadi peningkatan dalam penggunaan internet. Menurut penelitian Marketeers (2013) menunjukkan bahwa salah satu pengguna internet terbanyak merupakan mahasiswa, dan intensitas

penggunaan internet yang cenderung berlebihan akan memberikan dampak dan mengarah pada kecanduan internet Marketeers (2013). Penggunaan internet yang implusif tentunya akan berdampak buruk bagi mahasiswa terutama dalam bidang akademik.

Fakta bahwa dalam lingkup universitas penggunaan internet sebagai media penunjang pembelajaran diduga memungkinkan mahasiswa lebih mudah dan lebih cepat terpengaruh oleh dampak negatif dari internet, seperti menunda menyelesaikan tugas dan melakukan hal yang tidak penting atau disebut dengan prokrastinasi akademik (Lay, 1988).

Ferrary (dalam Nainggolan, 2010) menyatakan perilaku prokrastinasi akademik cenderung memiliki dampak negatif, tugas-tugas akan terbengkalai, banyak waktu yang terbuang sia-sia, hingga sampai pada tahap bahwa tugas yang dikerjakan tidak selesai secara maksimal dan sesuai dengan ketentuan. Leksono (dalam Carr, 2010) menjelaskan, banyak mahasiswa yang mengerjakan tugas sambil membalas whatsapp, email atau bermain internet. Sehingga menjadi persoalan bahwa mahasiswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan bila dibandingkan dengan mengerjakan tugasnya.

Internet merupakan aktivitas yang digemari dan dianggap sebagai salah satu aktivitas yang menyenangkan saat ini sebab banyak hiburan yang dapat diakses melalui internet. Menurut Ferrary (dalam Ghufron, 2003) salah satu faktor prokrastinasi adalah melakukan hal-hal yang menyenangkan dan internet merupakan salah satu bentuk dari aktivitas yang menyenangkan.

Penelitian terdahulu oleh Sitiayu, dkk (2018) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui adanya korelasi positif yang signifikan, sehingga memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat kecanduan internet seseorang maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya. Bahkan, penelitian lain yang dilakukan Julyanti dan Aisyah (2015) menunjukkan adanya hubungan positif antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik. Dengan demikian berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecanduan internet yang dialami maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik.

D. Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori dan hubungan kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini ialah:

Ha: Adanya hubungan positif yang signifikan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang.

Ho: Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yang didasarkan atas perhitungan presentase, rata-rata dan perhitungan lainnya. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian ialah proses ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Proses ilmiah adalah suatu kegiatan penelitian yang berdasarkan ciri-ciri keilmuan berupa rasional, empiris, dan juga sistematis.

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik dalam pengambilan sampel biasanya dilaksanakan secara random, proses pengumpulan data dilakukan dengan cara instrumen penelitian, analisis data dilaksanakan secara dan memiliki sifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

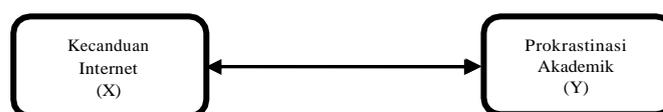
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Jenis penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang melihat hubungan antar beberapa sifat, yaitu sifat satu dengan sifat yang lainnya. Penelitian korelasional bertujuan untuk memperkirakan suatu hasil atau menjelaskan betapa pentingnya tingkah laku manusia (Yusuf, 2014).

Penelitian ini dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa semester 1 hingga semester 6 yang meliputi 7 fakultas dan menggunakan metode survey dengan menyebarkan angket.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel X (Kecanduan Internet) dengan variabel Y (Prokrastinasi Akademik). Untuk menganalisis korelasi variabel-variabel tersebut digunakan teknik analisis *Product moment*. Pada penelitian ini ingin mengetahui hubungan kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dimasa pembelajaran daring dengan kriteria intensitas penggunaan internet lebih dari 7 jam dalam sehari.

- 1) Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu kecanduan internet dan prokrastinasi akademik.
- 2) Penelitian ini menguji hubungan antara dua variabel tersebut. Kedudukan kecanduan internet dalam penelitian ini sebagai variabel bebas, sedangkan Prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat.

Skema Variabel dalam penelitian ini, adalah:



Gambar 3. 1. Skema Variabel

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan langkah-langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi dari masing-masing variabel (Azwar, 2004). Sedangkan menurut Arikunto (2010) identifikasi variabel yaitu hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian yang telah ditetapkan dengan kegiatan penelitian, yang menunjukkan sebuah variasi, baik secara kualitatif ataupun kuantitatif Arikunto (2010). Berikut ini adalah variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel bebas atau independen

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah kecanduan internet (X).

2. Variabel terkait atau dependen

Variabel terkait merupakan variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik (Y)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu suatu penjelasan berupa definisi yang dirumuskan sesuai dengan karakteristik dari masing-masing variabel. Menurut Azwar (2007) bahwa definisi operasional berguna untuk memberikan batasan saat penelitian dan definisi dari suatu variabel tidak memiliki makna ganda, serta menunjukkan indikator yang jelas.

1. Kecanduan Internet

Kecanduan internet didefinisikan sebagai perilaku yang tidak terkontrol dengan baik terkait penggunaan internet yang menyebabkan seseorang menunda tugas-tugas penting dalam kegiatan sehari-hari yang menyebabkan rendahnya kinerja orang yang kecanduan dalam akademik. Seseorang mengalami kecanduan internet apabila pikiran telah terdominasi oleh penggunaan internet, merasa puas saat dapat menggunakan internet, penggunaan internet yang secara progresif, merasa gelisah saat tidak menggunakan internet, hingga muncul adanya konflik antara individu dan orang-orang sekitar yang disebabkan oleh penggunaan internet.

2. Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menunda kegiatan atau menunda melakukan sesuatu terutama karena kecerobohan atau adanya kemalasan dan lebih mengutamakan aktivitas-aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan harus mengerjakan tugas. Seseorang terindikasi melakukan prokrastinasi akademik apabila selalu menunda untuk menyelesaikan tugas, perlu mempersiapkan dan memperhitungkan waktu yang lama dalam mengerjakan tugas, melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas, hingga tidak dapat memenuhi batas waktu yang telah ditetapkan dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2010) menyebutkan populasi ialah keseluruhan subjek yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan populasi ialah generalisasi yang didasarkan pada kualitas dan karakteristik yang terdiri dari objek/subyek lalu dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang semester 1 hingga semester 6 yang meliputi tahun angkatan 2018, 2019, dan 2020 dan terdiri dari 7 Fakultas; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Humaniora, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, Fakultas Sains dan Teknologi, serta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Jumlah populasi adalah 10.299. Dipilihnya rentang semester ini berdasarkan asumsi bahwa mahasiswa berikut merupakan mahasiswa aktif yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring.

Dengan rincian:

Fakultas	Laki-laki	Perempuan	Total
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	880	1.718	2.598
Fakultas Syariah	770	923	1.693
Fakultas Humaniora	494	643	1.137
Fakultas Psikologi	260	486	746
Fakultas Ekonomi	615	861	1.476
Fakultas Sains dan Teknologi	795	1.356	2.151
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	155	343	498
	3.969	6.330	10.299

2. Sampel

Arikunto (2002) Sampel ialah sebagian atau berbagai populasi yang akan diteliti. Adapun pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* ialah salah satu teknik sampling yang apabila di dalam sebuah penelitian didapatkan beberapa pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Idrus, 2009).

Pada penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang ada, peneliti menggunakan teori Roscoe sebagai landasan pengambilan sampel. Roscoe (dalam Sugiyono, 2007) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain sebagainya) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas karena penelitian ini terdiri dari tujuh kategori maka sampel minimal yang harus dikenai yaitu 30 responden setiap kategorinya. Maka diketahui bahwa sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah 210 responden.

3. Karakteristik Subjek

Karakteristik sampel penelitian telah ditetapkan terlebih dahulu sebagai upaya menyaring beberapa individu dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Usia 18-22 Tahun
2. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang semester 1 hingga 6, meliputi angkatan 2018, 2019, dan 2020 sedang melaksanakan perkuliahan secara daring
3. Menggunakan internet dengan intensitas waktu lebih dari 7 jam dalam sehari

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data serta beberapa keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian dengan tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data, serta dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan skala *likert*, yaitu untuk mengukur persepsi, pendapat dan sikap individu atau kelompok terkait fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Skala *likert* dalam penelitian ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala *likert* terdiri dari dua pernyataan, yaitu pernyataan yang bersifat positif (*favorable*) dan pernyataan yang bersifat negatif (*unfavorable*). Berikut pemberian skor item pada skala *likert*:

Tabel 3. 1.Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Penelitian ini menggunakan skala kecanduan internet dan skala prokrastinasai akademik. *Blue print* penelitian dijelaskan dibawah ini:

1. Skala Kecanduan Internet

Pengukuran variabel kecanduan internet dilakukan dengan mengadopsi skala IAT versi Indonesia yang dikembangkan oleh Dr. Rakhmad berdasarkan versi Bahasa Inggris IAT Dr. Young. Skala IAT terdiri dari 20 item dengan 6 aspek didalamnya yaitu *salience*, *mood modification*, *tolerance*, *withdrawl*, *conflict*, dan *relapse* (Prasojo, Maharani, & Hasanuddin, 2018).

Tabel 3. 2. Blueprint Skala Kecanduan Internet IAT

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Saliance	Pikiran terdominasi oleh penggunaan internet	4,11	2
Mood Modification	Segera merasa puas saat dapat menggunakan internet	2,3	2
Tolerance	Peningkatan penggunaan internet secara progresif	1,7,14,15,9	5
Withdrawl	Merasa gelisah saat tidak dapat mengakses internet	12,13,20	3
Conflict	Muncul konflik antara dirinya dengan orang-	5,6,9,10,16,18	6

	orang disekitar karena penggunaan internet yang berlebihan		
Relapse	Telah mencoba mengurangi waktu penggunaan internet namun selalu gagal	3,4	2
	Total Item		20

2. Skala Prokrastinasi Akademik

Pengukuran variabel prokrastinasi akademik dilakukan berdasarkan teori Rothblum yang mencakup berbagai aspek yang memengaruhi prokrastinasi akademik, meliputi: (1) penundaan dalam memulai ataupun menyelesaikan pekerjaan, (2) keterlambatan mengerjakan tugas, (3) terjadi kesenjangan waktu pada tahap perencanaan dan kinerja aktual, (4) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan menyelesaikan tugas (Solomon & Rothblum, 1984). Skala Prokrastinasi Akademik ini mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan Evy Verdiawati (2012), Skala ini terdiri dari 52 item dengan rincian 28 item *favorable* dan 24 item *unfavorable*.

Berikut *blueprint* skala prokrastinasi akademik:

Tabel 3. 3. *Blueprint* Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Penundaan terhadap tugas	Menunda untuk mengerjakan tugas	1,15,21	6, 30, 38	6

	Menunda untuk menyelesaikan tugas	7,29,39	2,16,22	6
Keterlambatan dalam mengerjakan	Membutuhkan waktu cukup lama dalam mempersiapkan diri untuk mengerjakan tugas	3,17,23	8,32	5
	Tidak memperhitungkan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	9,31,41,43	4,18,24	7
	Mengerjakan tugas dengan buru-buru	5,19	10,34	4
Kesenjangan waktu	Tidak dapat memenuhi batas waktu yang telah ditetapkan atau terlambat dalam menyelesaikan tugas	11,25,33,49	20,36,40	7
	Rencana tidak sesuai dengan tindakan dalam mengerjakan tugas	35,47,51	12,26,42	6
Melakukan aktivitas lain	Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus dilakukan	13,27,37,45	44,46,48	7
	Mengerjakan tugas sambil melakukan kegiatan lain	50,52	14,28	4
Total Item				52

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas artinya adanya kesesuaian antara hasil yang didapatkan dalam penelitian dengan kondisi nyata di lapangan. Suatu penelitian dapat dinyatakan sebagai penelitian yang valid apabila hasil yang ditemui memiliki tingkat kesesuaian dan kesamaan yang tinggi dengan keadaan sesungguhnya pada fenomena yang terjadi dimasyarakat.

Menurut Arikunto (2012) menjelaskan bahwa validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Item-item dalam skala dikatakan valid apabila memiliki korelasi item skor total yaitu $\geq 0,3$ apabila terdapat item dengan korelasi item skor total $< 0,3$ maka item tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid.

Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui koefisiensi korelasi hasil uji instrumen dengan uji kriterianya, atau dapat dikatakan rumus dari uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi

X = Skor setiap item

Y = Skor total dikurangi item

N = Banyaknya data atau jumlah sampel

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan analisa instrumen secara keseluruhan. Reliabilitas mengacu pada sebuah pengertian bahwa suatu instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dan cukup dapat dipercaya karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan SPSS versi 16.0 for windows, yang dilihat dari tabel alpha cronbach dengan ketentuan koefisien alpha cronbach mendekati 1,00 maka alat ukur dapat dinyatakan reliable. Rumus alpha yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah:

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

r^{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ^2_t = varians tota

3. Hasil Uji Coba

1. Uji Validitas

a. Skala Kecanduan Internet

Dalam perhitungan uji beda dapat menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0 For Windows*. Dalam penelitian ini pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan uji validitas, yang biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan,

sebaliknya aitem yang memiliki harga atau kurang dari 0,30 dapat diinterpretasi sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah. Apabila aitem yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2007).

Skala yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan skala Kecanduan Internet yang dikembangkan oleh Dr. Rakhmad berdasarkan versi Bahasa Inggris IAT Dr. Young. Skala IAT terdiri dari 6 aspek didalamnya yaitu *salience*, *mood modification*, *tolerance*, *withdrawal*, *conflict*, dan *relapse*. Sehingga total terdapat 20 aitem yang digunakan oleh peneliti (Prasojo, Maharani, & Hasanuddin, 2018).

Peneliti sudah melakukan uji coba dan mendapat hasil 20 aitem total keseluruhan lebih dari 0,235 sehingga aitem aitem dikatakan valid.

Tabel 3. 4. Skala Kecanduan Internet

Aspek	Indikator	Item	Jumlah Item Valid
--------------	------------------	-------------	--------------------------

Saliance	Pikiran terdominasi oleh penggunaan internet	4,11	2
Mood Modification	Segera merasa puas saat dapat menggunakan internet	2,3	2
Tolerance	Peningkatan penggunaan internet secara progresif	1,7,14,15,9	5
Withdrawal	Merasa gelisah saat tidak dapat mengakses internet	12,13,20	3
Conflict	Muncul konflik antara dirinya dengan orang-orang disekitar karena penggunaan internet yang berlebihan	5,6,9,10,16,18	6
Relapse	Telah mencoba mengurangi waktu penggunaan internet namun selalu gagal	3,4	2
Total Item			20

b. Skala Prokrastinasi Akademik

Dalam perhitungan beda aitem dapat menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0 for windows*. Dalam perhitungan uji beda dapat menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0 For Windows*. Dalam penelitian ini pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan uji validitas, yang biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga atau kurang dari 0,30 dapat diinterpretasi sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah. Apabila aitem yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya

melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2007).

Setelah dilakukan uji coba didapatkan 25 aitem tidak valid yaitu aitem yang memiliki daya kurang dari 0,235. maka terdapat 27 aitem valid dari total 52 aitem. Aitem-aitem valid tersebut adalah :

Tabel 3. 5. Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Indikator	Item		Item Valid	Jumlah
		F	UF		
Penundaan terhadap tugas	Menunda untuk mengerjakan tugas	1,15,21	6, 30, 38	1	1
	Menunda untuk menyelesaikan tugas	7,29,39	2,16,22	7,29,39 ,2,16,	5
Keterlambatan dalam mengerjakan	Mebutuhkan waktu cukup lama dalam mempersiapkan diri untuk mengerjakan tugas	3,17,23	8,32	3,17, 32	3
	Tidak memperhitungkan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	9,31,41,43	4,18,24	9,4,28	3
	Mengerjakan tugas dengan buru-buru	5,19	10,34	19,10	2
Kesenjangan waktu	Tidak dapat memenuhi batas waktu yang telah ditetapkan atau terlambat dalam menyelesaikan tugas	11,25,33,49	20,36,40	25,49,3 6	3

	Rencana tidak sesuai dengan tindakan dalam mengerjakan tugas	35,47,51	12,26,42	35,47,26,	3
Melakukan aktivitas lain	Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus dilakukan	13,27,37,45	44,46,48	13,37,45,46	4
	Mengerjakan tugas sambil melakukan kegiatan lain	50,52	14,28	52,14,28	3
Total Item					27

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur dapat menggunakan teknik pengukuran alpha cronbach, karena skor yang didapatkan dari skala psikologi berupa skala interval, bukan skor 1 dan 0 (Arikunto, 2006). Dalam menghitung reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 16.0 for windows. Setelah dilakukan penghitungan statistik berikut hasil yang didapat

Tabel 3. 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Internet Addict	0,870	Reliabel
Prokrastinasi Akademik	0,839	Reliabel

Berdasarkan table diatas, diketahui variabel kecanduan internet memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,870 Sedangkan untuk variabel Prokrastinasi Akademik memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,839

sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *Alpha Cronbach* diatas 0,6. Maka skor yang didapatkan pada skala kecanduan internet dan Prokrastinasi Akademik sudah memenuhi standar reliabilitas dan dianggap reliabel.

G. Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan dua model analisis, yaitu analisis deskripsi dan analisis korelasi *product moment*. Kedua analisis ini dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS 16.0. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan serta menjelaskan data hasil penelitian.

a. Mean Hipotetik

Adapun cara untuk mencari mean hipotetik dapat menggunakan rumus,

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

Keterangan :

μ : Mean (rata-rata) hipotetik

I_{\max} : Skor maksimal item

i_{\min} : Skor minimal item

$\sum k$: jumlah item

b. Standar Deviasi

Apabila nilai mean telah diketahui, langkah berikutnya adalah mencari nilai standar deviasi. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

i Max : Skor tertinggi Subjek

i Min : Skor Terendah Subjek

c. Kategorisasi

Untuk mengetahui tingkat kecanduan internet dan Prokrastinasi Akademik selama pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang akan digolongkan sesuai rumus berikut:

Tabel 3. 7. Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

2. Analisis Korelasi *Product Moment*

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. penelitian ini menggunakan bantuan

program SPSS versi 16.0 for windows. Berikut rumus penentuan koefisien korelasi menggunakan metode analisis korelasi *pearson product moment* (Sugiyono, 2013):

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2/n\} \{\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2/n\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi pearson

x_i : Variabel independen

y_i : Variabel dependen

n : Banyak sampel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam buku pedoman pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2011 sesuai dengan Keputusan Rektor UIN Maliki Malang No. Un.3/PP.01.2/1812/2011 tentang pedoman pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjelaskan bahwa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi islam di bawah departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syariah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan secara bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1961 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabungkan dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965.

Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam *Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/ 1999-2008/ 2009)*, pada paruh kedua waktu periode pengembangan STAIN Malang merencanakan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M. Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI H. Hamzah Haz pada tanggal 21 Juli 2002

yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan, secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eskperimentasi, survey, wawancara, dan sebagainya, tetapi juga dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu posisi matakuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Unibersitas ini memiliki 7 (Tujuh) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Tarbiyah, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syari'ah, menyelenggarakan Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syari'ah, (3) Fakultas Humaniora dan Budaya, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, (4) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syariah, (5) Fakultas Psikologi, (6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, dan Teknik Arsitektur, dan (7) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, menyelenggarakan Jurusan Kedokteran dan Farmasi. Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Agama Islam

- (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),
(5) Program Magister Pendidikan Agama Islam, dan (6) Program Magister al- Ahwal al- Syakhshiyah. Sedangkan untuk program doktor dikembangkan 2 (dua) program, yaitu (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan
(2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuan adalah keharusan seluruh bagi anggota sivitas akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Hadits dan melalui bahas Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut *bilingual university*. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat *ulama yang intelek profesional* dan/ atau *intelek profesional yang ulama*. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al- Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam.

Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi: Visi Universitas adalah menjadi Universitas Islam Terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.
- b. Misi: Mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggal ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah. Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan Budaya luhur bangsa Indonesia.
- c. Tujuan: Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/ atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/ atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam. Serta Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti melakukan penyebaran skala pada mahasiswa semester 1 hingga semester 6 yang terdiri dari tiga angkatan 2018, 2019, dan 2020. Pengambilan data dan penelitian dilakukan pada tanggal 14 Juni 2021 dan 18 Juni 2021.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Jumlah subjek penelitian 210 dengan mahasiswa sebanyak 76 Laki-laki dan 134 Perempuan. Hal tersebut berdasarkan pengambilan sampel menurut teori Roscoe.

3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Peneliti memberikan skala kecanduan internet dan Prokrastinasi Akademik kepada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan menyebarkan kuisioner menggunakan Google Form dan menginstruksikannya melalui Media Whatsapp.

4. Hambatan dalam Penelitian

Berikut hambatan yang terjadi selama penelitian:

- a) Ada beberapa pernyataan yang kurang dipahami oleh subjek penelitian dalam pengisian skala.

- b) Kemungkinan masih ada subjek yang mengisi skala tidak sesuai dengan kondisi dirinya atau bahkan menutupi informasi tentang dirinya.

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur data penelitian yang telah terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini analisis uji normalitas menggunakan metode Komogrov-Smirnov Test pada aplikasi SPSS 16.0 For Windows dengan jumlah responden 210 mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Data penelitian dinilai normal apabila nilai signifikansi $p > 0,05$

**Tabel 4. 1. Uji Normalitas Tiap Variabel
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test**

Variabel	KS	Sig	Status
Kecanduan Internet	0.936	0.345	Normal
Prokrastinasi Akademik	1.188	0.119	Normal

Pada table diatas dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada variabel kecanduan internet sebesar 0.345, ($P > 0,05$) variabel Prokrastinasi akademik sebesar 0.119. Nilai Kolmogorov-Smirnov (KS) pada variabel kecanduan internet adalah 0.936 ($P > 0,05$) dan variabel Prokrastinasi akademik sebesar 1.188. Berdasarkan kedua

variabel tersebut diketahui bahwa hasil distribusi pada variabel kecanduan internet (Sig. 0.345), dan Prokrastinasi akademik (Sig. 0.119) dikatakan normal. Sebab pada kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi $p > 0.05$. Dengan demikian kedua variabel tersebut mampu memenuhi syarat untuk distribusi normal. Hal ini mendandakan jika sampel yang digunakan dalam penelitian mampu mewakili populasi secara tepat dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan linier atau tidak linier secara signifikan antara variabel terkait. Dalam penelitian ini uji linearitas menggunakan nilai *Deviation from Linearity* pada aplikasi SPSS 16.0 For Windows. Data dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi $p > 0,05$. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada table 4.2 berikut.

Tabel 4. 2. Uji Linearitas

Variable	Linearity	Keterangan
Kecanduan Internet	0,066	Linear
Prokrastinasi Akademik		

Berdasarkan data pada table diatas, menunjukkan hasil *deviation from linearity* pada kecanduan internet sebesar 0,066 (sig > 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear sebab variabel telah memenuhi kriteria linearitas.

2. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini analisis deskripsi dilakukan untuk menjelaskan data hasil temuan dari tiap variabel. Penelitian ini menjelaskan deskripsi sampel berdasarkan data skor hipotetik dan empirik, serta deskripsi kategorisasi data.

a. Deskripsi sampel

Tabel 4. 3. Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia Mahasiswa

Usia Siswa	Frekuensi	Persentase
18 tahun	18	8,5 %
19 tahun	59	28 %
20 tahun	61	29 %
21 tahun	54	25,7 %
22 tahun	8	3,8 %
	210	100 %

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 18th hanya 18 orang 8,5%, usia 19th berjumlah 59 Orang atau 28%, usia 20th sebanyak 61 orang atau 29% , usia 21th sebanyak 54 Orang atau 25,7% dan usia 22th sebanyak 8 orang atau 3,8%.

Tabel 4. 4. Frekuensi Sampel Berdasarkan Angkatan

Tahun Angkatan	Frekuensi	Persentase
2018	70	33,33%
2019	70	33,33%
2020	70	33,33%

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden dari angkatan 2018 sebanyak 70 orang, angkatan 2019 berjumlah 70 Orang dan angkatan 2020 sebanyak 70 orang.

b. Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Skor hipotetik dan empirik digunakan untuk mengetahui kategorisasi tiap variabel. Dengan analisi ini akan diketahui mean hipotetik yang akan dibandingkan dengan skor empirik dengan tujuan untuk mengetahui data pada umumnya. Pada penelitian ini, berikut deskripsi hasil skor hipotetik dan empirik:

Tabel 4. 5. Deskripsi Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Variabel	<u>Hipotetik</u>			<u>Empirik</u>		
	Max	Min	Mean	Max	Min	Mean
IAT	80	1	50	77	20	46,0084
PA	108	1	67,5	99	57	77,3824

Berikut deskripsi dari tabel di atas:

1. Pengukuran kecanduan internet dengan menggunakan skala yang berisi 20 aitem, dengan skala terendah 1 dan skala tertinggi 4. Terdapat kemungkinan skor skala kecanduan internet tertinggi sebesar 80 dengan mean hipotetik 50. Berdasarkan hasil penelitian skor kecanduan internet tertinggi sebesar 77 dan mean empirik 46. Jika dibandingkan antara mean hipotetik dan mean empirik dapat diketahui bahwa mean hipotetik lebih tinggi dibandingkan dengan mean empirik, sehingga dapat dikatakan kecenderungan rata-rata pada umumnya tinggi.

2. Pengukuran Prokrastinasi akaedmik dengan menggunakan skala yang berisi 27 aitem, dengan skala terendah 1 dan skala tertinggi 4. Terdapat kemungkinan skor skala Prokrastinasi akaedmik tertinggi sebesar 108 dengan mean hipotetik 67,5. Berdasarkan hasil penelitian skor Prokrastinasi akaedmik tertinggi sebesar 99 dan mean empirik 77, 3824 Jika dibandingkan antara mean hipotetik dan mean empirik dapat diketahui bahwa mean hipotetik lebih tinggi dibandingkan dengan mean empirik, sehingga dapat dikatakan kecenderungan rata-rata pada umumnya tinggi.

c. Deskripsi Kategorisasi Data

Skor yang digunakan dalam kategorisasi pada penelitian ini yaitu mean hipotetik dengan norma yang dijelaskan pada table berikut:

Tabel 4. 6. Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

Setelah mendapatkan skor sesuai dengan norma yang dibagikan, maka skor dibagi dalam tiga kategori berbeda yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Berikut penjelasan tiap variabel

1. Kecanduan Internet

Kategori tingkat kepercayaan diri pada penelitian ini dijelaskan pada rumus berikut

1. Rendah = $X < \text{Mean} - 1SD$

$$= X < (45 - 10,5)$$

$$= X < 34$$

$$2. \text{ Sedang} = \text{Mean} - 1\text{SD} < X < \text{Mean} + 1\text{SD}$$

$$= (57,5 - 11,5) < X < (57,5 + 11,5)$$

$$= 35 < X < 55$$

$$3. \text{ Tinggi} = X > \text{Mean} + 1\text{SD}$$

$$= X > (45 + 10,5)$$

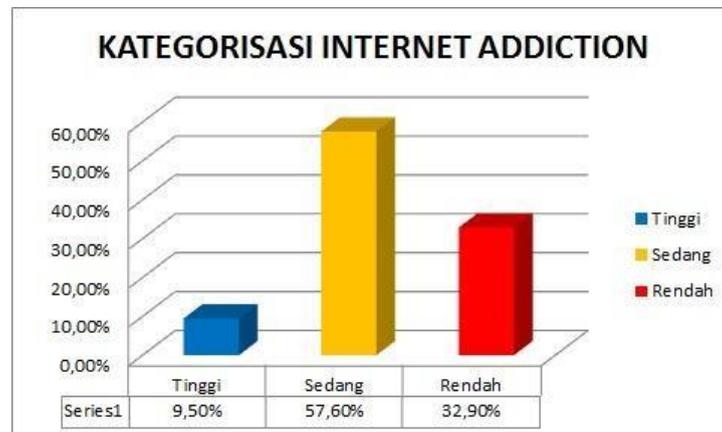
$$= X > 55,5$$

Dari hasil diatas berikut dijelaskana pada table dibawah ini:

Tabel 4. 7.Kategorisasi Kecanduan Internet

Kategori	Range	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 34	69	33 %
Sedang	35 - 55	121	57 %
Tinggi	≥ 56	20	10 %
Total		210	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil uji kategorisasi data penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 69 orang responden dengan persentase 33 % memiliki tingkat kecanduan internet *rendah*, sebanyak 121 responden dengan persentase 57 % memiliki kecanduan internet sedang, dan sebanyak 20 responden dengan persentase 10 % memiliki kecanduan internet tinggi. Diagram kecanduan internet dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4. 1. Kategorisasi Kecanduan Internet

2. *Prokrastinasi Akademik*

Kategori tingkat prokrastinasi akademik akan dijelaskan pada rumus dibawah ini:

$$1. \text{Rendah} = X < \text{Mean} - 1\text{SD}$$

$$= X < (77 - 8)$$

$$= X < 69$$

$$2. \text{Sedang} = \text{Mean} - 1\text{SD} < X < \text{Mean} + 1\text{SD}$$

$$= (90 - 18) < X < (90 + 18)$$

$$= 70 < X < 84$$

$$3. \text{Tinggi} = X > \text{Mean} + 1\text{SD}$$

$$= X > (77 + 8)$$

$$= X > 85$$

Dari hitungan diatas berikut dijelaskan pada table dibawah ini:

Tabel 4. 8. Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Kategori	Range	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 69	0	0 %
Sedang	69 - 84	151	71,9 %
Tinggi	≥ 85	59	28,1 %
Total		210	100%

Berdasarkan table diatas dijelaskan bahwa hasil uji kategorisasi data penelitian menunjukkan tidak adanya responden yang memiliki tingkat Prokrastinasi akademik rendah, sebanyak 151 responden dengan persentase 71,9% memiliki Prokrastinasi akademik sedang, dan sebanyak 59 responden dengan persentase 28% memiliki Prokrastinasi akademik tinggi.



Gambar 4. 2. Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Analisis ini digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel independen yakni kecanduan internet dengan variabel dependent yakni prokrastinasi akademik pada aplikasi SPSS 16.0 for Windows. Variabel dapat dikatakan memiliki hubungan apabila nilai signifikansi $p < 0,05$. Adapun hubungan antar variabel dijelaskan pada table berikut.

Tabel 4. 9. Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik

Dependent Variabel	Independent Variabel	R	Sig.
Prokrastinasi Akademik	Kecanduan Internet	0,388	0,000

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien R positif sebesar 0,388 dengan nilai signifikansi 0,000 ($P < 0,05$) yang berarti semakin tinggi kecanduan internet maka semakin tinggi pula prokrastinasi.

Tabel 4. 10. Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik di Fakultas Saintek

Dependent Variabel	Independent Variabel	R	Sig.
Prokrastinasi Akademik	Kecanduan Internet	0,477	0,013

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien R positif sebesar 0,477 dengan nilai signifikansi 0,013 ($P < 0,05$) yang berarti semakin tinggi kecanduan internet maka semakin tinggi pula prokrastinasi.

Tabel 4. 11. Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik di Fakultas Tarbiyah

Dependent Variabel	Independent Variabel	R	Sig.
Prokrastinasi Akademik	Kecanduan Internet	0,516	0,003

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien R positif sebesar 0,516 dengan nilai signifikansi 0,003 ($P < 0,05$) yang berarti semakin tinggi kecanduan internet maka semakin tinggi pula prokrastinasi.

Tabel 4. 12. Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik di Fakultas Syariah

Dependent Variabel	Independent Variabel	R	Sig.
Prokrastinasi Akademik	Kecanduan Internet	0,343	0,064

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien R positif sebesar 0,343 dengan nilai signifikansi 0,064 ($P > 0,05$).

Tabel 4. 13. Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik di Fakultas Humaniora

Dependent Variabel	Independent Variabel	R	Sig.
Prokrastinasi Akademik	Kecanduan Internet	0,100	0,597

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan terdapat tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien R positif sebesar 0,100 dengan nilai signifikansi 0,597 ($P > 0,05$).

Tabel 4. 14. Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik di Fakultas Ekonomi

Dependent Variabel	Independent Variabel	R	Sig.
Prokrastinasi Akademik	Kecanduan Internet	0,390	0,033

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien R positif sebesar 0,390 dengan nilai signifikansi 0,033 ($P < 0,05$) yang berarti semakin tinggi kecanduan internet maka semakin tinggi pula prokrastinasi.

Tabel 4. 15. Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Dependent Variabel	Independent Variabel	R	Sig.
Prokrastinasi Akademik	Kecanduan Internet	0,415	0,023

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien R positif sebesar 0,415 dengan nilai signifikansi 0,023 ($P < 0,05$) yang berarti semakin tinggi kecanduan internet maka semakin tinggi pula prokrastinasi.

Tabel 4. 16. Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik di Fakultas Psikologi

Dependent Variabel	Independent Variabel	R	Sig.
Prokrastinasi Akademik	Kecanduan Internet	0,859	0,034

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien R positif sebesar 0,859 dengan nilai signifikansi 0,034 ($P < 0,05$) yang berarti semakin tinggi kecanduan internet maka semakin tinggi pula prokrastinasi.

4. Analisis Tambahan

Selanjutnya peneliti melakukan analisis untuk mengetahui perbedaan prokrastinasi akademik dan kecanduan internet berdasarkan jenis kelamin. Adapun hasil dari uji beda didapatkan sebagai berikut.

Tabel 4. 17. Kecanduan Internet berdasarkan jenis kelamin

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Dev
Kecanduan Internet	Laki-laki	76	43,0263	10.11925
	Perempuan	134	47,4552	10.43391

t-test for Equality of Means	F	Sig.
3,754	0,268	0,003

Berdasarkan nilai sig = 0,003 $P < 0,05$, maka menunjukkan adanya perbedaan pada kecanduan internet antara laki-laki dan perempuan. Dilihat dari nilai rerata dapat disimpulkan bahwa rerata laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih kecanduan pada internet dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 4. 18. Prokrastinasi Akademik berdasarkan Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Dev
Prokrastinasi Akademik	Laki-laki	76	76,3026	8.30906
	Perempuan	134	77,9776	7.85725

t-test for Equality of Means	F	Sig.
1,614	0,177	0,147

Berdasarkan nilai sig = 0,147 $P > 0,05$, maka menunjukkan tidak adanya perbedaan pada prokrastinasi akademik antara laki-laki dan perempuan. Dilihat dari nilai rerata yang diperoleh didapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian, di bawah ini merupakan penjelasan hasil penelitian dari tiap variabel:

1. Tingkat Kecanduan Internet

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat kecanduan internet kategori tinggi sebanyak 10% dengan jumlah 20 orang, tingkat kecanduan internet dengan kategori sedang sebesar 57% dengan jumlah 121 Orang dan memiliki kecanduan internet dengan kategori rendah sejumlah 33% dengan jumlah 69 orang. Secara Umum, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai tingkat kecanduan internet yang tergolong sedang.

Kimberly (dalam Basri, 2014) menjelaskan bahwa kecanduan internet adalah sindrom yang ditandai dengan menghabiskan waktu lebih banyak untuk menggunakan atau mengakses internet dan tidak mampu membatasi ketika sedang online. Orang yang seperti ini akan mengalami hampa ketika tidak sedang mengakses internet (online). Sejak awal pandemi melanda Indonesia, membuat orang yang terbiasa melakukan aktivitas bebas diluar mengharuskan mereka untuk beraktivitas di rumah saja. Hal ini juga dialami oleh kalangan mahasiswa. Berbagai aktivitas mulai dari sekolah, perkuliahan, kerja, ibadah sampai pada bersosialisasi harus dibatasi dan dilakukan secara dari rumah. Kondisi dan situasi seperti ini menjadikan internet sebagai bagian penting dalam menunjang aktivitas yang tidak bisa dilakukan dengan tatap muka bahkan menimbulkan perilaku adiksi. Hal ini dikarenakan hiburan ketika *online* sering kali merupakan mekanisme dalam mengatasi kecemasan dan mengurangi suasana hati yang tertekan dan tidak menentu karena pandemi (Siste, dkk 2020).

Berdasarkan data dari peneliti terdapat 65% responden yang menggunakan internet atau *online* dengan durasi lebih dari 7 jam setiap harinya. Hal ini senada dengan penelitian Siste, dkk (2020) yang menunjukkan meningkatnya individu yang menggunakan internet selama 11 jam sehari. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang signifikan pada kecanduan internet. Terlepas dari durasi untuk mengakses internet, motivasi lain juga ditemukan terkait dengan kecanduan internet. Banyak diantara mereka menggunakan fitur media sosial dan game online. Terlepas dari itu, semua

media sosial seperti, instagram, whatsapp, *facebook*, *line*, dapat dimungkinkan menimbulkan resiko kecanduan internet.

Masa pandemi yang tidak menentu kapan akan berakhir dan menuntut kita untuk menjaga jarak serta adanya pelarangan bersosialisasi secara langsung membuat mahasiswa merasa bingung dalam mengenal teman kuliahnya apalagi kampus tempat ia menuntut ilmu. Tanpa dipungkiri mahasiswa tetap membutuhkan alat bantu untuk bersosialisasi. Media sosial adalah salah satu alat penghubung yang dapat membantu mahasiswa dalam mengenal lingkungan sosialnya di kampus. Faktor komunikasi interpersonal menjadikan individu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi merupakan salah satu faktor penggunaan internet yang berlebihan (Montag dan Reuter, 2015). Hal ini dapat dilihat dari data penelitian yang menunjukkan jumlah responden yang memakai media sosial cukup tinggi.

Selain faktor sosial, terdapat juga faktor psikologis. Beberapa masalah yang membuat individu berlari ke dalam penggunaan internet yang berlebih adalah karena faktor psikologis seperti perasaan tertekan. Menurut Montag dan Reuter, (dalam Mirsuandi, 2018) Gangguan tersebut menjadikan pemicu individu untuk berlari ke internet sebagai pelampiasan dan dapat menyebabkan kecanduan. Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan penggunaan sosial media mencapai 66,5 %. *Social media* menjadi alat pelarian individu dalam mengatasi kesendirian dan kesepian. Hal ini menjadi berbahaya karena dapat memicu stress. Oleh karenanya sosial media seperti, Facebook, Instagram, Whatsapp menjadikan trend

digital dimasa pandemi. Senada dengan survei yang dilakukan oleh *Facebook* dan *YouGov* menunjukkan 140 juta orang yang tinggal di Indonesia lebih banyak menggunakan *social media* yang berplatform *Facebook* ini (Media Indonesia.com, 2021).

2. Tingkat Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil analisis pada skala Prokrastinasi Akademik bahwa mean empirik variabel Prokrastinasi Akademik (77,3824) lebih tinggi daripada mean hipotetik (67,5) yang menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang secara umum Tinggi. Tingkat prokrastinasi akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas pada kategori sedang dengan presentase 71,9%, yaitu sebanyak 151 orang, sementara tingkat prokrastinasi akademik dengan kategori tinggi 28% yaitu sebanyak 59 orang dan tidak ditemukan adanya hasil dalam kategori prokrastinasi akademik rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat prokrastinasi akademik dengan kategori sedang dengan presentase 71,9%. Hal ini mengindikasikan jika mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mampu untuk mengontrol dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan. Sedangkan mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi akademik kategori tinggi yaitu sebesar 28% mengindikasikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

yang berada pada kategori tinggi cenderung menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik ketika dihadapkan dengan tugas lebih suka mengulur waktu dan tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan dan lebih memilih melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti bermain sosial media ataupun bermain game online. Pada penelitian ini tidak ditemukannya mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori prokrastinasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ketika dihadapkan dengan tugas-tugas akademik cenderung mengulur-ngulur waktu dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas akademik yang diberikan.

Penjelasan Brown dan Holzman (dalam Ghufron & Risnawita, 2014) yang mendefinisikan prokrastinasi sebagai kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan, yang diukur menggunakan empat aspek prokrastinasi yaitu meliputi aspek: penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akademik yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas akademik (Ferrary, Jhonson, & McCown, 1995).

Adanya perbedaan dalam tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Faiziyah (2015) terdapat faktor internal

yang mempengaruhi prokrastinasi akademik diantaranya faktor fisik, yang mana faktor ini menjadi salah satu penyebab terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa, yang menjadi permasalahan dalam faktor ini adalah mahasiswa merasa lelah, mengantuk, dan capek sehingga saat akan mengerjakan tugas mahasiswa lebih memilih untuk istirahat daripada mengerjakan. Kemudian terdapat faktor psikis penyebabnya ialah mahasiswa kurang memahami dan tidak mengerti tugas yang diberikan oleh dosen, selain itu mahasiswa juga tidak menguasai materi kuliah yang diberikan sehingga hal ini menjadi pengaruh terhadap terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Kemudian adanya rasa malas yang timbul dari dalam diri mahasiswa karena kurang motivasi sehingga sulit untuk memulai mengerjakan tugas-tugas kuliah, selain itu yang menjadi pemicu ialah adanya keinginan dan lebih suka untuk melakukan hal-hal yang lebih menarik seperti bersosial media, menonton film, dan bermain game, sehingga kegiatan yang dirasa asik ini membuat mahasiswa mengabaikan tugas kuliah (Fauziyah, 2015).

Faktor kedua yang menjadi pengaruh mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik ialah faktor eksternal, bagian dari faktor eksternal yang memicu mahasiswa melakukan prokrastinasi ialah tingkat kesulitan tugas yang diberikan, mahasiswa menganggap tugas yang sulit adalah tugas yang memiliki referensi susah dan rumit dikerjakan, kemudian tugas yang terlalu mudah juga menjadikan mahasiswa memilih untuk mengakhirkan pengerjaan, misal tugas yang simpel seperti membuat resume, power point

kemudian tugas yang jawabannya sudah tersedia di internet (*copy-paste*). Kemudian waktu pengumpulan tugas juga menjadi pertimbangan mahasiswa melakukan prokrastinasi, waktu pengumpulan tugas yang masih lama maka mahasiswa akan santai untuk mengerjakannya. Kemudian adanya penumpukan tugas, tugas yang banyak seperti tugas individu atau tugas kelompok membuat mahasiswa bingung tugas mana yang harus didahulukan sehingga pada akhirnya tugas dikerjakan saat mendekati waktu pengumpulan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data penelitian maka secara umum mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat prokrastinasi akademik berbeda-beda, ada yang rendah, sedang, maupun tinggi, hal ini didasari berbagai faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan prokrastinasi akademik.

3. Hubungan antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi akademik

Hasil uji korelasi antara variabel kecanduan internet dan prokrastinasi akademik menunjukkan $p=0,000$ dan $r=0,388$ yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecanduan internet pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademiknya.

Hasil dari penelitian ini senada dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Miranda (2015) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik. Pada penelitian ini menunjukkan terdapat 143 responden yang mengakses internet untuk *social media*. Sementara itu, hasil studi yang dilakukan oleh Erdogan (2013) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecanduan *Smartphone* dengan prokrastinasi akademik. Literatur kecanduan *smartphone* digunakan pada penelitian ini karena adanya berbagai fitur yang ada pada *smartphone* yang menimbulkan efek kecanduan seperti komputer dan internet. Pada penelitian ini menjelaskan mahasiswa paling banyak mengakses internet dari *smartphone* yang dipunya. Hal ini memungkinkan karena efek *smartphone* yang dapat dibawa kemanapun dan semakin canggih.

Menurut Rohim (2017) para pelajar, yang dalam hal ini adalah mahasiswa, juga cenderung menghabiskan sebagian besar waktu belajar dan mengerjakan tugas untuk hal-hal lainnya, seperti facebook dan *smartphone* (Rohim, 2017). Jika dilihat berdasarkan aspek yang dikemukakan Ferrari (1995), yaitu (1) penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas, (2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, (3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, (4) melakukan aktivitas lain yang menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan, dan kecanduan internet masuk dalam aspek yang keempat, dimana para mahasiswa lebih memilih menghabiskan waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk belajar dan mengerjakan tugas menjadi bermain internet. Hal

inilah yang menjadikan kecanduan internet memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik.

Fauziah (2015) dalam studinya menyebutkan bahwa terdapat dua faktor penyebab munculnya prokrastinasi akademik, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Kurangnya istirahat pelaku kecanduan internet kedalam faktor internal, yang meliputi kondisi fisik individu, dimana ketika fisik merasa lelah, maka enggan melakukan aktivitas yang produktif sehingga memunculkan perilaku prokrastinasi akademik.

Interaksi individu dengan internet yang hampir bisa diakses dimanapun dan kemanapun melalui bantuan smartphone membuat mahasiswa semakin tidak bisa lepas dengan internet. Faktanya, ponsel yang sangat mudah dibawa kemana-mana memberikan kenyamanan bagi pengguna yang terkadang menjadi kerugian daripada keuntungan bagi individu. Bagi pelajar atau mahasiswa, hal ini dapat menyebabkan perilaku menunda-nunda secara akademik atau yang disebut dengan prokrastinasi akademik karena waktu untuk belajar atau mengerjakan tugas beralih menjadi penggunaan smartphone yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari (Pamuk, 2013).

Adapun aspek yang berpengaruh pada mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi adalah *saliance* ($P = 0,021 < 0,05$). Individu melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Individu yang mengalami prokrastinasi menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk

Mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Faktor yang mempengaruhi tindakan tersebut menurut Patrzek (dalam Handoyo, 2020) mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Banyak dari mahasiswa yang mengalami prokrastinasi karena mereka yang memiliki *irrational believe* dan perfeksionis dalam menanggapi tugas yang diberikan. Akibat dari *irrational believe* yang tercipta dari pemikiran yang merasa tugas yang didapat terlalu sulit atau terlalu mudah sehingga tidak mengusahakan mencari referensi yang sesuai dari buku dan lebih senang menggunakan fitur internet sebagai solusi. Carr (dalam Miranda, 2015) menyatakan semakin seringnya individu mengakses internet, khususnya untuk mencari informasi menggunakan web dikhawatirkan akan menjadi orang yang berpikir secara instan. Hal serupa dinyatakan oleh Friedman (dalam Miranda, 2015) bahwa semenjak menggunakan internet, kualitas pikiran dapat menjadi “*Staccato*” yakni melihat teks atau bacaan secara cepat dari berbagai sumber daring sehingga beberapa tulisan dari blog dapat dengan mudah untuk dipindai (copy) saja.

4. Perbedaan Rata-rata tiap Variabel Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini, peneliti juga menganalisis perbedaan perilaku prokrastinasi berdasarkan jenis kelamin ($P > 0,05$). Diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan prokrastinasi.

Hal ini berarti baik laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama dalam menunda-nunda tugas yang telah diberikan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilakantie (2014) bahwasannya mahasiswa berdasarkan jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan memiliki tingkat prokrastinasi yang sama. Hal ini dikarenakan antara laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan dituntut untuk sama-sama belajar.

Sedangkan kecanduan internet berdasarkan jenis kelamin, didapatkan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan ($P < 0,05$). Data rata-rata menunjukkan perempuan lebih tinggi dalam mengakses internet dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Xin, dkk (2018) bahwa tingkat kecanduan internet lebih tinggi terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan wanita. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalbudak, dkk (2013) tingkat kecanduan internet cenderung lebih tinggi terjadi pada laki-laki bila dibandingkan dengan perempuan.

Adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses internet akhir-akhir ini dipengaruhi oleh beberapa platform dan penggunaan media sosial seperti penggunaan platform jual-beli online (shopee, tokopedia, lazada, dan sebagainya). Selain itu akhir-akhir ini juga banyak aplikasi yang menarik perhatian para pengguna internet.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh APJII mengenai perilaku penggunaan internet dimasa pandemi covid-19, banyak masyarakat khususnya perempuan yang mengakses media sosial dan belanja online.

Sementara itu yang umumnya dicari oleh perempuan dalam menggunakan internet di *markatplace* yaitu produk fashion kecantikan, produk rumah tangga, dan produk elektronika ketiga produk ini adalah produk yang banyak dibeli pengguna saat belanja online. Hal ini yang menjadi penyebab mengapa perempuan memiliki kecanduan internet lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (APJII, 2020).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis perhitungan pada penelitian yang berjudul Hubungan kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang, maka dapat disimpulkan:

1. Pada variabel kecanduan internet, mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang secara umum memiliki tingkat kecanduan internet pada kategori sedang dengan presentase sebanyak 57% pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan.
2. Tingkat prokrastinasi akademik, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang pada penelitian ini secara umum berada pada kategori tingkat sedang serta tidak ditemukannya mahasiswa yang mengalami prokrastinasi pada kategori rendah artinya mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang berada pada kategori sedang.
3. Berdasarkan analisis diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang sehingga memiliki arti

bahwa semakin tinggi tingkat kecanduan internet maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademiknya.

4. Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini mengenai analisis perbedaan perilaku prokrastinasi akademik dan kecanduan internet, diketahui bahwa berdasarkan perbedaan jenis kelamin didapatkan bahwa perempuan memiliki kecanduan internet yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan pada variabel prokrastinasi akademik tidak ditemukan adanya perbedaan sehingga baik laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama dalam menunda-nunda tugas (prokrastinasi).

B. Saran

Dari penelitian ini masih perlu adanya tindak lanjut untuk mengetahui apakah benar terdapat hubungan antara variabel kecanduan internet dan prokrastinasi akademik sehingga dapat diketahui hasil yang lebih jelas. Dari hasil penelitian ini perlu adanya perhatian dari berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada setiap variabel subjek memiliki kategorisasi pada tingkat rendah sampai tinggi. Dari hal tersebut diharapkan subjek mampu lebih memahami kondisi diri dengan maraknya peristiwa kecanduan internet dan prokrastinasi akademik agar mahasiswa mampu lebih mawas diri dengan mengontrol penggunaan internet, berusaha memanager waktu yang dimiliki dengan baik serta dapat membuat dan menyelesaikan target-target yang telah dibuat agar mahasiswa mampu terhindar dari prokrastinasi akademik.

2. Bagai peneliti selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diharapkan peneliti selanjutnya mampu menggali data lebih mendalam pada subyek serta lebih teliti dalam melakukan penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas kajian penelitian dengan menambah variabel seperti *self-regulated learning*, motivasi, ataupun kontrol diri dan juga perluas dengan populasi dan sampel penelitian yang lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akin, A. (2012). The relationships between Internet addiction, subjective vitality, and subjective happiness. *Cyberpsychology*, 404-410.
- APJII. (2020, November). Survei Pengguna Internet APJII 2019-2020 : Ada Kenaikan 25,5 juta pengguna internet baru di Indonesia. *Edisi 74*, p. 1.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avico, R. S. (2014). Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bengkulu Yang Bersekolah Di Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi Empathy Vol2, No. 2*,.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Balkis, M., & Ve Duru, E. (2009). Prevalance of Academic Procrastination Behavior among Pre-service Teachers, and its Relationship with Demographics and Individual Preferences. *Journal of Theory and Practice in Education*, 18-31.
- Basri, A. H. (2014). Kecenderungan internet addiction disorder internet addiction disorder komunikasi ditinjau dari religiositas. *Jurnal dakwah*, 407-432.
- Blunt, A., & Psychyl, T. A. (2005). Project systems of procrastinators: a personal project-analytic and action control perspective. *Personality and Individual Differences* 38, 1771-1780.
- Burhani, I. I. (2016). *Pemaknaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester akhir di universitas muhammadiyah surakarta*. Surakarta: skripsi fakultas psikologi surakarta.
- Davis, R. A., Flett, G. L., & Besser , A. (2002). Validation of a New Scale for Measuring Problematic Internet Use: Implications for Pre-employment Screening. *CYBERPSYCHOLOGY & BEHAVIOR*, 331-345.
- Dhanisandaryani. (2013). Perbedaan Tingkat Self Control pada Remaja Laki-Laki dan Remaja Perempuan yang Kecanduan Internet. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 206-214.
- Douglas, A. C., Mills, J. E., Niang, M., Stepchenkova, S., Byun, S., Ruffini, C., . . . Blanton, M. (2008). Internet Addiction. *Computers in Human Behaviour*, 3027-3044.
- Esen, B. K., & Gündoğdu, M. (2010). The relationship between internet addiction, peer pressure and perceived social support among adolescents. *International Journal of Educational Researchers*, 29-36.
- Fauziyah, H. H. (2015). FAKOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG. *Psympathic* , 123-
132.

- Ferrary, J. B., Jhonson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance*. New York: Plenum Press.
- Firyal, R. (2020). Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah. osf.io.
- Ghufroon, M. N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-russ Media.
- Griffiths, M. (1998). *Internet addiction: does it really exist*. In J. Gackenbach, *Psychology and the Internet: intrapersonal, interpersonal, and transpersonal implications*. New York: Academic Press.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Kandemir, M. (2014). Reasons of academic procrastination: self- regulation, academic . *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 188-193.
- Karapetsas, A. V., Zygouris, N. C., & Fotis, A. I. (2015). Internet addiction and loneliness. *Encephalos*, 52, 4-9.
- Kim, E. J., Namkoong, K., Ku, T., & Kim, S. J. (2008). The relationship between online game addiction and aggression, self control, and narcissistic personality traits. *personality traits*, 212-218.
- Lavoie, J. A., & Pychyl, T. A. (2001). Cyberslacking and the : A Web-Based Survey of Online Procrastination, Attitudes, and Emotion. *SOCIAL SCIENCE COMPUTER REVIEW*, 431- 444.
- Marketeers. (2013, November). Indonesia Netizen Survey. (Marketeers, Interviewer)
- Marlina, R. D. (2017). *HUBUNGAN ANTARA FEAR OF MISSING OUT (FoMO) DENGAN KECENDERUNGAN KECANDUAN INTERNET PADA EMERGING ADULTHOOD*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta .
- Mirsuandi, R. (2018). *HUBUNGAN ANTARA ADVERSITY QUOTIENT (AQ) DENGAN ADIKSI INTERNET PADA MAHASISWA DI YOGYAKARTA*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Nurjana, S. (2020). Analisis Teoritik Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *MUADDIB : Studi Kependidikan dan Keislaman*, 61-83.
- Prasojo, R. A., Maharani, D. A., & Hasanuddin, M. O. (2018). Menguji INternet Addiction Test (IAT) ke Responden Indonesia.
- Rabin, L. A., Fogel, J., & Nutter-Upham, K. E. (2011). Academic procrastination in college students: The role of self-reported executive function. *Journal of Clinical and Experimental Neuropsychology*, 344-357.

- Ramadhan, R. P. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Volume 1, Nomor 1*, 163-169.
- Rohim, A. A. (2017). *Korelasi antara kecanduan smartphone dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa*. Malang.
- Saliceti, F. (2015). Internet Addiction Disorder (IAD). *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 191*, 1372-1376.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 504-510.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin, Vol 133*, 65-94.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, M. H., Kurniadi, B., & N, R. F. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Journal Inicis Legis Volume 1 Nomor*, 1-17.
- Udiarto, F. E., & Astuti, K. (2019). HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN KECANDUAN INTERNET PADA SISWA SMA DI TEMANGGUNG. *University Research Colloquium 2019*, 66-72.
- Watson, J. C. (2005). Internet Addiction Diagnosis and Assessment: Implications for Counselors. *Journal of Professional Counseling: Practice, Theory & Research*, 17-30.
- Watson, J. C. (2005). Internet Addiction Diagnosis and Assessment: Implications for Counselors. *Journal of Professional Counseling: Practice, Theory & Research*, 17-30.
- Xin, M., Xing, J., Pengfei, W., Houru, L., Mengcheng, W., & Hong, Z. (2018). *Online activities, prevalence of internet addiction and risk factors related to family and school among adolescents in China*. Addictive Behaviors Reports.
- Yen, C. F., Ko, C. H., Yen, J. Y., Chang, Y. P., & Cheng, C. P. (2009). Multi-dimensional discriminative factors for Internet addiction among adolescents regarding gender and age. *Psychiatry and clinical neurosciences*, 357-364.
- Young, K. S. (2004). Internet Addiction : A New Clinical Phenomenom and its Consequences. *American Behavioral Scientist*.
- Yusuf, A. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian

Nama :
 Usia :
 JenisKelamin :
 Kelas :

Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh mahasiswa. Berilah tanda (√) untuk jawaban yang sesuai dengan diri siswa masing-masing. Dengan ketentuan

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Seberapa sering Anda online lebih lama dari yang Anda rencanakan?				
2.	Seberapa sering Anda mengabaikan tugas kuliah demi bisa online lebih lama?				
3.	Seberapa sering Anda lebih memilih bersenang-senang main internet dibandingkan menghabiskan waktu bersama teman?				
4.	Seberapa sering Anda menjalin pertemanan baru dengan sesama pengguna internet?				
5.	Seberapa sering orang lain dalam hidup Anda mengeluh karena seringnya Anda menghabiskan waktu untuk online?				
6.	Seberapa sering nilai Anda turun atau tugas akademik Anda tercecer karena Anda sering online?				
7.	Seberapa sering Anda memeriksa pesan online terlebih dahulu sebelum melakukan hal lain?				

8.	Seberapa sering kualitas pekerjaan atau produktivitas Anda merosot karena internet?				
9.	Seberapa sering Anda jadi mudah tersinggung atau tertutup jika ada orang yang bertanya apa yang Anda lakukan saat online?				
10.	Seberapa sering Anda menutupi kecemasan Anda tentang kehidupan nyata dengan nyamannya hidup di dunia internet?				
11.	Seberapa sering Anda menunggu-nunggu waktu kapan bisa online kembali?				
12.	Seberapa sering Anda merasa takut bahwa hidup tanpa internet itu akan membosankan, dan tidak menyenangkan?				
13.	Seberapa sering Anda menggerutu, membentak, atau merasa kesal ketika ada orang yang mengganggu ketika Anda sedang online?				
14.	Seberapa sering Anda kehilangan jam tidur karena bergadang demi bisa online saat malam?				
15.	Seberapa sering Anda memikirkan internet ketika sedang offline dan berkhayal sedang online?				
16.	Seberapa sering Anda berkata “sebentar lagi” ketika sedang online?				
17.	Seberapa sering Anda berusaha mengurangi waktu untuk online tapi gagal?				
18.	Seberapa sering Anda merahasiakan sudah berapa lama Anda online?				
19.	Seberapa sering Anda lebih memilih online daripada keluar dengan teman-teman?				
20.	Seberapa sering Anda merasa tertekan, tidak bersemangat, atau cemas ketika offline, dan rasa itu hilang begitu Anda online lagi?				

Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh mahasiswa. Berilah tanda (√) untuk jawaban yang sesuai dengan diri mahasiswa masing-masing. Dengan ketentuan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memulai mengerjakan tugas sesuai dengan kehendak saya				
2.	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas kuliah saya				
3.	Saya mengulur-ulur waktu untuk segera mengerjakan tugas kuliah				
4.	Saya mampu membagi waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan organisasi dengan baik.				
5.	Saya mudah berhenti dalam mengerjakan suatu tugas dan beralih ke tugas lain				
6.	Saya gagal mempelajari semua materi bahan ujian yang akan diujikan pada hari itu juga				
7.	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin				
8.	Saya mudah terpengaruh ajakan teman untuk melakukan aktivitas lain yang bagi saya lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas				
9.	Untuk melengkapi tugas saya, saya banyak mencari bahan-bahan tugas di perpustakaan disaat istirahat				
10.	Meskipun tugas yang diberikan sulit, sayatertantang untuk menyelesaikannya				
11.	Saya ragu-ragu ketika hendak memulai mengerjakan tugas				
12.	Saya mampu memanfaatkan dan mengelola waktu dengan baik ketika menyelesaikan suatu tugas				
13.	Saya terpaksa belajar untuk ujian hingga larut malam karena materi belum selesai saya pelajari semua				
14.	Saya mulai terpacu mengerjakan tugas saat mendekati batas waktu pengumpulan				

15.	Saya hadir lebih awal di Zoom Meeting saat presentasi				
16.	Saya dapat mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal-hal lain disaat mengerjakan tugas				
17.	Saya merasa kewalahan dalam menyelesaikan sendiri tugas saya				
18.	Saya berani untuk bertanya kepada teman ketika ada tugas yang kurang begitu saya pahami				
19.	Saya belajar ketika ada tugas presentasi				
20.	Saya berusaha menyelesaikan tugas dari dosen sebaik mungkin sesuai dengan waktu yang ditentukan				
21.	Saya mengalami kejenuhan ketika membaca buku pelajaran				
22.	Ketika tugas belum selesai, saya memilih untuk menyelesaikannya di kelas				
23.	Saya bermain games atau jalan-jalan ketika batas pengumpulan tugas masih lama				
24.	Saya menolak ajakan teman untuk bermain ketika tugas kuliah belum terselesaikan				
25.	Saya tidak memiliki jadwal harian belajar				
26.	Saya menjadi terlambat saat datang ke kelas untuk mengikuti pelajaran seusai istirahat				
27.	Saya mudah berbicara atau mengobrol dengan teman ketika dosen sedang menerangkan saat Zoom Meeting melalui media lain				

Lampiran 2. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

Uji Coba Skala Kecanduan Internet

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	40.3778	65.331	.600	.823
VAR00002	40.8444	72.816	.184	.840
VAR00003	40.4222	70.340	.287	.838
VAR00004	40.4667	73.073	.133	.843
VAR00005	40.6667	68.591	.452	.830
VAR00006	40.6667	69.364	.392	.833
VAR00007	39.8889	67.601	.355	.836
VAR00008	40.4222	67.568	.468	.829
VAR00009	40.6000	68.882	.421	.832
VAR00010	40.5556	65.298	.614	.822
VAR00011	40.5111	65.937	.522	.827
VAR00012	40.2889	66.119	.517	.827
VAR00013	41.0000	72.500	.219	.839
VAR00014	40.2222	66.677	.475	.829
VAR00015	41.0667	69.882	.407	.833
VAR00016	40.1778	70.286	.335	.835
VAR00017	39.8667	66.118	.537	.826
VAR00018	40.7111	67.801	.444	.831
VAR00019	40.6444	66.780	.523	.827
VAR00020	40.8444	70.180	.314	.836

Uji Coba Skala Prokrastinasi Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	142.6667	170.545	.335	.815
VAR00002	143.2444	164.780	.514	.809
VAR00003	142.6444	168.962	.458	.812
VAR00004	143.2222	169.859	.328	.815
VAR00005	143.4000	176.609	.049	.822
VAR00006	143.3556	174.325	.125	.821
VAR00007	143.1333	169.118	.319	.815
VAR00008	143.3556	174.371	.204	.818
VAR00009	143.7333	170.791	.364	.814
VAR00010	143.3333	166.455	.478	.811
VAR00011	143.7333	172.245	.163	.821
VAR00012	142.5556	174.298	.210	.818
VAR00013	143.6667	169.500	.306	.815
VAR00014	142.6667	170.955	.397	.814
VAR00015	142.8444	173.589	.243	.817
VAR00016	142.5333	169.391	.585	.811
VAR00017	143.4889	173.801	.183	.819
VAR00018	142.8889	172.374	.307	.816
VAR00019	143.0000	170.364	.409	.813
VAR00020	142.6667	171.955	.293	.816
VAR00021	143.2444	175.780	.103	.820
VAR00022	142.6667	174.318	.176	.819
VAR00023	142.7111	171.210	.323	.815
VAR00024	143.5556	178.889	-.046	.825
VAR00025	143.0667	169.564	.341	.814
VAR00026	142.9556	171.953	.410	.814
VAR00027	143.6444	184.553	-.286	.831
VAR00028	143.5778	170.386	.360	.814
VAR00029	143.3111	171.083	.338	.815

VAR00030	142.9778	174.068	.175	.819
VAR00031	143.5778	174.386	.195	.818
VAR00032	142.9111	169.810	.399	.813
VAR00033	144.3111	180.356	-.117	.825
VAR00034	142.9778	178.749	-.038	.824
VAR00035	142.8444	166.907	.538	.810
VAR00036	142.3333	173.364	.346	.816
VAR00037	142.8000	168.436	.535	.811
VAR00038	143.0222	171.431	.313	.815
VAR00039	143.5333	170.255	.363	.814
VAR00040	142.8667	172.255	.306	.816
VAR00041	143.3111	172.356	.217	.818
VAR00042	142.8222	177.195	.034	.822
VAR00043	143.2222	171.859	.252	.817
VAR00044	142.5111	175.210	.140	.819
VAR00045	143.0667	163.791	.493	.809
VAR00046	143.0000	171.727	.428	.814
VAR00047	142.9333	170.427	.360	.814
VAR00048	143.1778	176.922	.037	.823
VAR00049	143.7556	169.234	.451	.812
VAR00050	143.6889	179.446	-.071	.827
VAR00051	143.0667	173.109	.198	.818
VAR00052	143.0222	169.886	.426	.813

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74.7111	97.574	.373	.866
VAR00002	75.2889	94.346	.484	.863
VAR00003	74.6889	95.992	.530	.862
VAR00004	75.2667	97.473	.336	.868
VAR00007	75.1778	96.604	.341	.868
VAR00009	75.7778	98.949	.326	.868
VAR00010	75.3778	95.468	.455	.864
VAR00013	75.7111	97.165	.314	.869
VAR00014	74.7111	99.301	.340	.867
VAR00016	74.5778	97.204	.603	.862
VAR00018	74.9333	100.018	.277	.869
VAR00019	75.0444	97.134	.478	.864
VAR00023	74.4222	99.659	.411	.866
VAR00025	75.1111	95.874	.428	.865
VAR00026	75.0000	99.182	.422	.866
VAR00028	75.6222	96.968	.432	.865
VAR00029	75.3556	98.643	.336	.867
VAR00032	74.9556	97.498	.409	.865
VAR00035	74.8889	96.419	.474	.864
VAR00036	74.3778	100.286	.357	.867
VAR00037	74.8444	96.862	.519	.863
VAR00039	75.5778	97.022	.424	.865
VAR00045	75.1111	91.374	.577	.860
VAR00046	75.0444	99.134	.430	.865
VAR00047	74.9778	97.477	.401	.866
VAR00049	75.8000	97.755	.414	.865
VAR00052	75.0667	96.382	.522	.863

Lampiran 3. Uji Asumsi

Uji Normalitas

Tests of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecanduan Internet	Prokrastinasi Akademik
N		210	210
Normal Parameters ^a	Mean	45.8524	77.3714
	Std. Deviation	10.51552	8.04444
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.082
	Positive	.065	.082
	Negative	-.033	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.936	1.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.345	.119
a. Test distribution is Normal.			

Uji Linieritas

Internet Addict – Prokrastinasi Akademik

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik *	Between Groups (Combined)	5061.978	43	117.720	2.309	.000
Kecanduan Internet	Linearity	2038.380	1	2038.380	39.982	.000
	Deviation from Linearity	3023.597	42	71.990	1.412	.066
	Within Groups	8463.051	166	50.982		
	Total	13525.029	209			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prokrastinasi Akademik * Kecanduan Internet	.388	.151	.612	.374

Lampiran 4. Uji Beda

Kecanduan Internet

Group Statistics

JKURUT	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IATURUT Laki-laki	76	43.0263	10.11925	1.16076
Perempuan	134	47.4552	10.43391	.90135

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
IATURUT Equal variances assumed	.268	.605	2.988	208	.003	-4.42891	1.48216	7.35089	1.50692
Equal variances not assumed			3.014	159.927	.003	-4.42891	1.46962	7.33128	1.52654

Prokrastinasi Akademik

Group Statistics

JKURUT	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PAURUT Laki-laki	76	76.3026	8.30906	.95311
Perempuan	134	77.9776	7.85725	.67876

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
PAURUT Equal variances assumed	.177	.675	1.454	208	.147	-1.67498	1.15211	-3.94628	.59632
Equal variances not assumed			1.431	148.785	.154	-1.67498	1.17011	-3.98715	.63719

Lampiran 5. Input Skala Kecanduan Internet

NO	enis	Kelam	tem 1	tem 2	tem 3	tem 4	tem 5	tem 6	tem 7	tem 8	tem 9	em 1	em 2									
1	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3
2	1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3
3	2	3	1	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2
4	2	4	1	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2
5	2	4	3	4	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1
6	2	4	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3
7	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3
8	2	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3
9	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2
10	2	3	1	3	4	2	2	4	2	3	3	3	2	1	2	1	3	2	2	3	3	3
11	2	3	1	3	1	2	1	3	2	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2
12	2	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
13	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4
14	2	3	1	3	3	1	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2
15	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
16	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4
17	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3
18	2	4	2	2	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3
19	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4
20	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4
21	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	4	3	2	4	2	4	3	3	2	2
22	2	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4
23	2	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4
24	2	4	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3
25	1	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
26	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3
27	2	4	2	2	4	1	2	4	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3
28	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2
29	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3
30	1	3	1	1	3	2	1	4	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2
31	1	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2
32	1	3	1	2	2	1	2	3	1	2	4	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2
33	2	3	1	2	3	2	1	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
34	1	3	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	1	2	3	2	3	3	4	2	2	2
35	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2
36	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
37	1	3	3	4	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	2	2
38	2	3	1	4	2	1	2	4	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	4	1	1
39	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2
40	1	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
41	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2
42	1	2	1	3	2	3	1	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3
43	2	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1
44	1	4	4	4	3	1	2	2	2	1	1	3	2	1	3	1	2	3	3	4	1	1
45	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	1	3	1	2	4	2	1	1	1
46	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
47	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2
48	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2
49	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1
50	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2
51	2	3	3	2	1	3	2	4	3	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2
52	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2
53	2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3
54	2	2	2	1	3	1	1	3	2	1	2	3	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2
55	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2

56	2	3	2	1	2	1	1	4	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2
57	1	3	2	3	2	1	2	3	2	2	1	1	3	2	1	1	3	3	3	2	2
58	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4
59	1	3	2	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	2
60	2	3	2	2	2	1	1	3	2	3	3	1	2	2	3	1	2	3	1	2	2
61	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2
62	1	3	4	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2
63	2	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4
64	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
65	2	3	3	1	4	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2
66	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
67	2	3	2	2	1	2	1	3	2	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	1
68	1	4	3	3	1	2	1	2	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	1	3	4
69	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2
70	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
71	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3
72	1	3	3	4	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2
73	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
74	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3
75	2	3	3	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	2	2
76	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3
77	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3
78	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
79	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2
80	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3
81	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3
82	2	4	3	2	4	3	2	4	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	4	3
83	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1
84	2	3	1	1	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
85	1	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
86	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3
87	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
88	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2
89	2	3	1	2	2	1	2	3	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3
90	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	3	1	2	2	3	2	2	2	2
91	2	1	1	2	3	2	3	3	2	1	1	2	3	1	3	1	2	4	3	1	1
92	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2
93	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2
94	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3
95	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	3
96	2	4	3	1	2	1	3	3	3	1	1	3	1	2	3	3	3	4	3	3	2
97	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3
98	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2
99	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
100	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1
101	2	3	1	1	2	1	2	3	4	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	2
102	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	1	2	3	2	3	2	1	2
103	2	3	2	3	3	1	2	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4
104	1	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
105	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2
106	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2
107	2	3	3	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1
108	1	4	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	1	3	1	2	2	2
109	1	3	1	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2
110	1	3	2	1	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3

111	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2
112	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3
113	2	4	2	2	1	3	1	3	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2
114	2	3	2	2	3	2	1	3	2	1	2	1	3	1	2	2	3	2	3	1	2
115	1	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2
116	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3
117	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
118	1	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3
119	2	3	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2
120	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2
121	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2
122	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
123	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2
124	2	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3
125	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
126	1	2	1	1	1	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2
127	2	3	1	2	1	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3
128	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2
129	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	3
130	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2
131	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2
132	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
133	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
134	2	2	2	2	3	3	1	4	2	4	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2
135	1	2	1	2	2	2	1	3	1	1	2	2	3	2	4	2	3	2	1	2	2
136	2	4	1	1	3	3	1	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
137	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2
138	1	4	2	3	3	2	1	4	2	1	3	4	3	2	2	2	4	2	2	2	1
139	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
140	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2
141	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2	2	3	3	2	2
142	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1
143	2	3	2	1	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2
144	2	2	2	2	3	1	1	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4
145	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2
146	1	3	1	2	1	2	2	1	2	4	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2
147	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3
148	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	4
149	2	3	1	2	4	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2
150	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	4	4	3	2
151	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	1	1	1	2	1	2	2	1	2	3
152	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3
153	2	2	3	1	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2
154	1	3	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
155	2	3	3	3	4	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2
156	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3
157	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1
158	2	4	3	3	3	4	1	4	2	1	3	1	1	1	1	1	2	4	3	3	2
159	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3
160	1	2	3	1	2	2	3	4	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3
161	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1
162	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1
163	1	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4
164	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	4	3
165	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4
166	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2
167	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3
168	1	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
169	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	1	3	2	1	1	1
170	1	3	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	4	1	2	2	1	2	1

171	2	3	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1
172	2	4	1	2	3	1	1	4	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	1	1	1
173	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2
174	2	2	1	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	2
175	1	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2
176	1	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2
177	1	3	2	2	2	2	3	4	3	1	2	1	3	2	2	3	4	3	3	4	2
178	1	4	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	3	1	2	2	2	3	3	2	1
179	1	4	1	1	1	2	1	3	4	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1
180	1	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3
181	2	4	1	2	3	1	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2
182	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1
183	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3
184	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2
185	1	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2
186	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1
187	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	3	2	1	2
188	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2
189	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
190	2	3	1	1	1	1	1	3	4	1	4	1	2	1	1	2	2	1	1	4	
191	1	3	2	2	3	3	1	4	2	2	2	2	2	2	4	1	3	3	3	1	1
192	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	1	2	1
193	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3
194	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1
195	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2
196	2	3	2	3	3	2	1	4	2	3	1	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3
197	1	3	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	3	1	2	3	1	1	1
198	2	4	1	3	3	1	1	3	3	1	2	2	2	1	3	1	2	3	3	3	2
199	1	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2
200	1	4	3	2	2	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2
201	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3
202	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3
203	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	2	1
204	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	1	1	2	2
205	2	3	2	1	2	3	2	3	3	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2
206	1	3	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2
207	1	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4
208	1	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	1	2
209	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3
210	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	3	1	2	2	3	2

8	1	2	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3
9	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	1	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3
0	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2
1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3
2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4
3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3
4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
5	2	2	2	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3
6	2	4	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	2	3	3	3
7	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4
8	2	4	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2
9	2	4	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
0	2	2	1	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
1	2	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	3	2	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3
2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3
3	1	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2
4	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2
5	1	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2
6	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2
7	1	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3
8	1	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4
9	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
0	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3
1	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2
2	1	1	2	4	3	3	4	1	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	1	3	2	2
3	1	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
5	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	1	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1
6	2	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	1	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	4
7	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3
8	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4
9	2	2	3	3	4	2	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2
00	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2
01	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4
02	2	1	1	3	2	2	3	2	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
03	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
04	1	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4
05	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3
06	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
07	2	4	3	4	4	2	4	1	3	4	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2
08	1	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
09	1	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2
10	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2
11	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	1	3	2
12	1	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2
13	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2
14	2	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2
15	1	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3
16	2	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
17	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3
18	1	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	1	2	2	2	3	1	3	2	2	3
19	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3
20	2	1	2	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3
21	2	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3
22	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4
23	1	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3

24	2	2	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	
25	1	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	
26	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	
27	2	3	2	3	2	1	2	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	
28	2	4	4	4	2	2	2	1	4	4	4	2	2	3	2	1	1	4	4	3	4	2	2	1	4	4	4	2	
29	1	3	3	3	4	3	1	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3		
30	2	3	1	4	1	3	4	1	4	2	2	1	1	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	
31	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	
32	1	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	
33	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	
34	2	4	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	
35	1	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	2	3	3	2	4	
36	2	1	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	
37	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	
38	1	2	3	2	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	
39	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	
40	1	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	
41	2	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	
42	1	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	
43	2	2	4	4	4	4	4	1	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4
44	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	1	2
45	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2
46	1	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	
47	2	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	
48	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	
49	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	
50	2	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	2	2	1	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	
51	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	3	4
52	2	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	3	
53	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	
54	1	3	2	3	4	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	1	3	3	2	
55	2	2	4	3	4	3	4	1	4	2	3	3	2	2	1	2	2	2	4	3	3	3	2	1	3	2	4	4	
56	1	2	1	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	
57	2	4	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	
58	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	1	1	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	
59	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3
60	1	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	
61	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	
62	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	
63	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
64	1	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2
65	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
66	2	3	2	4	3	2	4	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	2	3	4	3	1	3	
67	1	2	3	4	3	3	3	1	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	
68	1	3	3	3	4	3	4	2	4	4	2	2	2	1	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	2	
69	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	2	1	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	
70	1	3	4	2	4	2	1	2	2	2	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	
71	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
72	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3
73	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2
74	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	2	3	1	1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	
75	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	4	4	2	3	2	4	2	3	
76	1	4	3	4	4	3	3	4	4	1	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	
77	1	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	
78	1	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
79	1	4	2	3	3	3	4	4	2	3	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	
80	1	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	
81	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
82	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	1	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	
83	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	
84	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	
85	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	

85	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3		
86	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	
87	2	4	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	
88	1	3	2	3	3	3	4	2	3	2	1	3	1	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	
89	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	1	4	2	2	1	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	
90	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	
91	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	
92	1	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	4	3	2	4	
93	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	
94	1	3	4	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	
95	2	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	
96	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	
97	1	3	3	4	4	3	3	2	4	4	2	3	2	1	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3
98	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	
99	1	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	1	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	
00	1	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2
01	2	3	2	3	4	3	4	2	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	
02	2	2	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2
03	2	4	4	4	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	1	3	2	2	1	2	2	
04	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
05	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	
06	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	
07	1	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	
08	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	
09	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	
10	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	